

**PERSEPSI SISWA MTs NEGERI MAGELANG TERHADAP
NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA DINASTI Umayyah
DANDINASTI ABBASIYAH**



Oleh:

Ulik Susanti, S.Ag.

NIM: 10913221

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013

**PERSEPSI SISWA MTs NEGERI MAGELANG TERHADAP
NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA DINASTI Umayyah dan
DINASTI Abbasiyah**



Oleh:

Ulik Susanti, S.Ag.

NIM: 10913221

Dosen Pembimbing:

Dr. Junanah, MIS.

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : ULIK SUSANTI

NIM : 10913221

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Persepsi Siswa MTs Negeri Magelang Terhadap Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah”, adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Juli 2013

Yang Menyatakan

 Ulik Susanti



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1162/PS-MSI/Peng./VIII/2013

TESIS berjudul : **PERSEPSI MTs NEGERI MAGELANG TERHADAP NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA DINASTI Umayyah DAN DINASTI Abbasiyah**

Ditulis oleh : Ulik Susanti

N. I. M. : 10913221

Konsentrasi : Pendidikan Islam

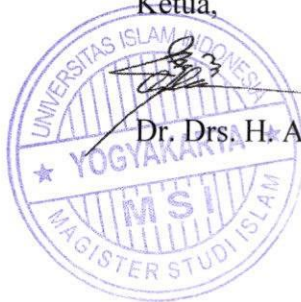


Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 2 Agustus 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ulik Susanti
Tempat/tgl lahir : Magelang, 4 Pebruari 1971
N. I. M. : 10913221
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERSEPSI MTs NEGERI MAGELANG TERHADAP NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA DINASTI Umayyah dan DINASTI ABBASIyyah**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. Junanah, MTS

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Penguji : Drs. H. Muzhofar Akhwan, MA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juli 2013

Pukul : 14.00–15.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana M



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1162/PS-MSI/ND/VII/2013

TESIS berjudul : **PERSEPSI MTs NEGERI MAGELANG TERHADAP NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

Ditulis oleh : Ulik Susanti

NIM : 10913221

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 26 Juli 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Persepsi Siswa Mts Negeri Magelang Terhadap Nilai
Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan
Islam

Ditulis oleh : Ulik Susanti, S.Ag.

N I M : 10913221

Program Studi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, Juli 2013

Mengetahui
Ketua PPs FIAI UII

Pembimbing

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. Junanah Fermi, MIS.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Al-Maidah 104)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Untuk:

Suami tercinta Heru Sarwono

Ayahanda Hadi Ramelan dan Paeran (alm)

Ibunda tercinta Yasmi (almh) dan Siti Baroyah

Permata hatiku yang sholih dan sholihah Rahma

Hamida Aslam (Rahma), Raihanita Farhana

Aslam (Hana), dan Ilham Alfaza (Ilham)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

ان الحمد لله نحمده و نستعينه و نستغفره و نعوذ بالله من شرور انفسنا ومن سيئات اعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضل فلا هادي له. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل و سلم وبارك على محمد و على اله واصحابه اجمعين. اما بعد

Segala puji saya panjatkan kepada Allah pencipta alam seisinya, yang selalu melimpahkan taufiq, hidayah dan inayahNya kepada penulis, sehingga penulisan tesis yang berjudul “Persepsi Siswa Mts Negeri Magelang Terhadap Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa Dinasti Umayyah Dan Dinasti Abbasiyah“, dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam terlimpa curah kepada Nabi Muhammad saw. yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya besok di Yaumul Kiyamah.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi tugas akhir dari seluruh rangkaian aktivitas perkuliahan yang penulis ikuti dan laksanakan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam konsentrasi Pendidikan Islam.

Dalam penulisan tesis ini penulis telah mencurahkan segala usaha dan pikiran, namun penulis yakin masih sangat banyak kekurangan-kekurangan. Hal ini karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Karena itu penulis menyampaikan

terima kasih atas motivasi, bimbingan, dan bantuan dari semua pihak sehingga tesis ini bisa selesai dengan baik.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Edi Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Yogyakarta.
3. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. H. Syarif Zubaedah, M.Ag. selaku Sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Junanah, MIS. sebagai Dosen Pembimbing dalam penulisan tesis ini, terima kasih Ibu atas semua kasih sayang, doa, semangat, perhatian, dan nasehatnya.
6. Para dosen Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah mentransferkan segala ilmunya sehingga penulis menjadi lebih dewasa dalam berfikir dan bersikap.
7. Segenap karyawan dan karyawan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah melayani dan membantu penulis selama belajar dan selama proses penyusunan tesis ini.

8. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri Magelang.
9. Bapak/Ibu Guru yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kesempatan kepada penulis menggali informasi dan data kepada siswa yang menjadi responden. Terima kasih atas dukungan dan candaanya sehingga penat dalam tugas dan penelitian ini dapat sirna.
10. Anak-anak MTs Negeri Magelang kelas VIII yang telah meluangkan waktunya demi suksesnya penelitian ini.
11. Suami dan kekasihku yang tidak pernah bosan dan tidak pernah marah karena penulis mengabaikan tugas sebagai isteri dan ibu bagi anak-anakmu, bahkan selalu menyemangati penulis dengan candaanya sehingga kejenuhan hilang.
12. Generasiku yang sholih dan sholihah Rahma, Hana, dan Ilham yang selalu membantu dan meringankan pekerjaan penulis, serta selalu memberikan inspirasi, maafkan bunda yang kadang marah dan mengabaikan kalian. Bunda bangga pada kalian sayang.
13. Ibu yang selalu mendoakan penulis, maafkan anakmu yang belum sempat memberikan impian Ibu ini secara penuh, namun Ibu telah kembali kepadaNya. Terima kasih Ayah yang telah memberikan segala ujian berat kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini, semoga dengan ujian ini anakmu bisa lebih bijaksana, dan ikhlas untuk selalu sabar dan bersyukur.

14. Teman-teman di Program Pascasarjana yang telah banyak memberikan bantuan dan memotivasi kepada penulis.

Segala bantuan dan motivasinya, penulis tidak akan mampu untuk membalas, kecuali ucapan terima kasih dan doa semoga segala amal kebaikan tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT., dengan curahan kebaikan yang berlimpah, keimanan, kesehatan, dan rejeki yang berlimpah pula.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 29 Juli 2013

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Penulis
Ulrik Susanti

ABSTRAKS

PERSEPSI SISWA MTS NEGERI MAGELANG TERHADAP NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA DINASTI Umayyah DAN DINASTI ABBASIYAH

Oleh:

Ulik Susanti
NIM: 10913221

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang peneliti hadapi tentang persepsi siswa MTs Negeri Magelang terhadap nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa Dinasti Umayyah Dan Dinasti Abbasiyah, karena selama peneliti mengajar di kelas IX mereka beranggapan bahwa materi SKI selalu tentang perang dan konflik.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan diskriptif survey, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai persepsi siswa MTs Negeri Magelang tentang nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Subyek penelitian ini adalah siswa MTs Negeri Magelang yang diambil secara random sampling sebanyak 169 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, yang berisi sejumlah pernyataan tentang persepsi siswa, nilai karakter yang dikembangkan, dan nilai karakter dalam materi SKI, dalam hal ini penulis mengambil materi Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara diskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Dinasti Umayyah Dan Dinasti Abbasiyah adalah positif dan memiliki hubungan dengan penanaman nilai karakter pada diri siswa.

Kata Kunci: Persepsi, Nilai Karakter

Abstract

The MTsN Students' Perseption to the Character Value in Studying Islamic Cultural History at Time Dinasti Umayyah and Dinasti Abbasiyah

By:

Ulik Susanti
NIM: 10913221

This research is aimed to solve the problem of the researcher about the MTsN students' perseption to the character value in studying Islamic Cultural History. The students of grade 9 think that the material is always about war and conflict.

This research is quantitative one with survey, descriptive approach, that is collecting data as much as possible about the students' perseption about character value in studying Islamic Cultural History. The subjects of this research are 169 students of MTsN Magelang that are taken randomly. The technique of collection data is done by questionnaire. It contains some statements about the students' perseption, the developing character value and the character value in Islamic Cultural History material. In this case the writer takes Dinasti Umayyah and Dinasti Abbasiyah as the material. The data collected are then analyzed by quantitative descriptive.

The result of this research shows that the perseption of the students in studying Islamic Cultural History is positive. And it has relationship with students' character building.

Keyword: Perseption, Character Value

DAFTAR TABEL

- TABEL 1 : Daftar kelas VIII MTs Negeri Magelang Th. Aj. 2012/2013.
- TABEL 2 : Hasil Uji Hipotesis
- TABEL 3 : Pedoman Wawancara Bagi Guru.
- TABEL 4 : Pedoman Wawancara Bagi Siswa.
- TABEL 5 : Hasil Validitas Persepsi Siswa Terhadap Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- TABEL 6 : Hasil Reliabilitas Persepsi Siswa.
- TABEL 7 : Hasil Reliabilitas Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- TABEL 8 : Hasil Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Siswa terhadap Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- TABEL 9 : Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Persepsi Siswa terhadap Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- TABEL 10 : Hasil Analisis Deskriptif Variabel Konsep Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

TABEL 11 : Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Konsep Nilai

Karakter Sejarah Kebudayaan Islam

TABEL 12 : Hasil Uji Korelasi Product Moment



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GRAFIK

- GRAFIK 1 : Grafik Persepsi Siswa MTs Negeri Magelang terhadap Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- GRAFIK 2 : Grafik Konsep Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Negeri Magelang .



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabulasi Data
- Lampiran 2 : Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Persepsi Siswa
- Lampiran 3 : Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Konsep Nilai
Karakter SKI
- Lampiran 4 : Rencana Program Pengajaran SKI Kls. VIII Smt. 1
- Lampiran 5 : Ikrar Pelajar MTs Negeri Magelang



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN ABSTRAKS	xiv
HALAMAN ABSTRACT	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR ISI	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8

D. Manfaat Penelitian	9
-----------------------------	---

BAB II. TELAHAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka	11
-------------------------	----

B. Kerangka Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi	14
b. Proses Terjadinya Persepsi	14
c. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	15

2. Pendidikan Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter	18
b. Konsep Pendidikan Karakter	19
c. Tujuan Pendidikan Karakter	25
d. Prinsip Pembentukan Karakter	29
e. Nilai Karakter Yang Di Kembangkan	36
f. Strategi Penanaman Karakter	40
g. Peranan Guru dalam Pendidikan Karakter	44

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian SKI	50
b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran SKI	53
c. Nilai Karakter dalam SKI	56

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	65
B. Hipotesis Penelitian.....	65
C. Variabel Penelitian.....	66
D. Populasi dan Sampel.....	66
E. Instrumen Penelitian.....	69
F. Teknik Pengumpulan Data.....	69
G. Teknik Analisis Data.....	83

BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah	
1. Sejarah MTs Negeri Magelang.....	86
2. Visi Misi Madrasah.....	87
3. Tujuan Madrasah.....	87
4. Kurikulum Madrasah.....	89
B. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data Penelitian.....	91
2. Hasil Uji Hipotesis.....	99
C. Pembahasan.....	100

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
--------------------	-----

B. Saran.....	104
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	105
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan pula oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.¹

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia, karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan bangsa tersebut. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Karena masa ini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pemeliharaan, perawatan, dan pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua orang tua dan para pendidik. Lantaran anak-anak merupakan cikal bakal generasi penerus dari sebuah bangsa dan merupakan sebuah amanat dari Allah SWT. yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al Anfal ayat: 28,

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hal.2.

Artinya: *"Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar".²*

Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak. Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek knowledge, feeling, loving, dan acting.

Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good dan smart. Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad saw. sang Nabi terakhir, dalam ajaran Islam juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character).³

Tanggung jawab utama dalam pembentukan karakter terletak pada keluarga. Keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat, di mana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar bersifat hubungan-hubungan langsung. Agar penanaman karakter didalam rumah tangga berhasil, maka perlu adanya pengertian orang tua akan peranannya sebagai guru utama dan rumah merupakan sekolah bagi anak-anaknya dalam menanamkan

² QS. Al Anfal (008): 28

³ Abdul Majid, Dian Andayani, hal. 2.

keimanan, estetika, norma, kemampuan komunikasi, dan cara menjaga kesehatan tubuh.

Secara mikro pendidikan Nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.⁴

Jika tujuan pendidikan Indonesia yang seluruh itu, lalu bagaimana dengan kompetensi dan realitas yang terjadi? Kenyataan yang kita hadapi adalah kompetensi yang ditampilkan para siswa dan manusia Indonesia sebagai output pendidikan sangat kontradiktif dengan tujuan pendidikan.

Masalah yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan, atau hanya sekedar tahu).

Pendidikan yang telah kita lakukan hanya sebatas pengetahuan, belum mampu menanamkan menjadi sebuah karakter pribadi yang melekat dan menyatu dalam

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 21.

setiap individu sebagai budaya luhur seperti yang telah diwariskan nenek moyang bangsa Indonesia. Menurut Prof. Arief Rachman pengamat pendidikan dari Universitas Negeri Jakarta menyatakan: "Pendidikan tidak hanya urusan otak saja, tetapi menyangkut sisi emosional, hingga perlakuan mental siswa yang terdidik".⁵

Banyaknya tawuran antar pelajar, berbagai macam psikotropika dan narkoba beredar di kalangan anak sekolah, bahkan mereka menjadi pengedar dan pemakai obat-obat terlarang, hingga berlanjut dengan berbagai pesta yang berujung pada tindakan amoral dan kriminal, bahkan anarkis yang dapat merenggut nyawa. Mereka tidak mau lagi berfikir dan tidak mempunyai rasa takut akan masa depannya, mereka tidak mau berfikir akan nama baik keluarga apalagi nama baik sekolah dan bangsanya, yang dikejar hanya kesenangan sesaat.

Kebobrokan ini tidak hanya terjadi dikalangan remaja kita, namun juga terjadi pada orang tua dan para tokoh Negara yang notabene menjadi teladan bagi anak-anak bangsa. Merosotnya etos kerja, merebaknya korupsi, ketidakadilan, rendahnya disiplin diberbagai nafas kehidupan. Daftar ini masih bisa terus diperpanjang dengan berbagai kasus lainnya. Yang lebih memprihatinkan lagi sekolah sebagai lembaga pendidikan, merupakan kunci bagi majunya sebuah negara juga terjerumus dalam lingkaran setan ini. Beberapa sekolah tidak lagi mencerminkan sebagai sebuah lembaga mulia untuk mencetak kader bangsa,

⁵ Zita Meirina, "Pendidikan Karakter Versus Tolok Ukur Nilai Akademis", Dalam Rindang XXXVII (01): 24, (2011), Semarang.

baik itu karena system sekolah atau pun teladan dari para guru dan personil sekolah lainnya.

Sekolah hanya terfokus pada pencapaian prestasi akademik, sehingga sekolah mengabaikan atau mungkin lupa pada pembentukan karakter peserta didiknya. Sebenarnya sekolah mempunyai peranan besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma sosial dalam pembentukan karakter anak bangsa dalam hal ini adalah peserta didik. Jadi sekolah disini ikut bertanggung jawab terhadap kegagalan dalam pembentukan karakter peserta didik. Pemberian ilmu pengetahuan yang setinggi-tingginya memang diperlukan namun harus seimbang dengan pembinaan iman dan taqwa, pembinaan watak serta kepribadian yang luhur, sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁶ Jika dipahami lebih jauh, dalam UU ini sudah mencakup pendidikan karakter. Misalnya pada bagian kalimat terakhir dari definisi pendidikan dalam UU tentang Sisdiknas ini, yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

⁶*Kumpulan UU dan PP RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, 2007), hal. 5.

serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melihat kenyataan yang demikian, pendidikan karakter mulai mendapat perhatian dari pemerintah untuk segera di implementasikan di sekolah-sekolah sebagai program utama. Kemendiknas telah mencanangkan visi penerapan pendidikan karakter pada tahun 2010-2014.⁷ Menindaklanjuti Instruksi Presiden Nomor 01 Tahun 2010 tentang Budaya Karakter Bangsa, Kewirausahaan, dan ekonomi kreatif, serta Inpres Nomor 06 tahun 2009 tentang ekonomi kreatif, Depdiknas menyelenggarakan rintisan program yang mengaplikasikan nilai-nilai karakter budaya bangsa, kewirausahaan dan ekonomi kreatif.⁸

Madrasah sebagai lembaga pendidikan di lingkungan Kementerian Agama dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah, juga ikut berperan dalam penanaman nilai karakter bangsa bagi peserta didiknya. Penanaman nilai karakter bangsa ini di aplikasikan secara langsung dalam seluruh mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Magelang, termasuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun kenyataan yang kita hadapi, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya sebatas penyampaian peristiwa-peristiwa masa lalu, pesan yang ada dibalik sejarah tersebut tidak atau jarang tersampaikan.

Dibalik materi Sejarah Kebudayaan Islam tersebut peserta didik memandang bahwa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya terdapat cerita

⁷ Abdul Majid, Dian Andayani. hal. 4.

⁸ Ibid. hal. 6.

perebutan kekuasaan, peperangan, dan ketidakadilan. Mungkin disini sang guru dalam menyampaikan materi tidak menyisipkan atau menegaskan nilai positif dari materi tersebut. Sehingga peserta didik mempunyai anggapan bahwa materi Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai nilai negatif (peperangan).

Sejarah adalah cermin masa lalu untuk dijadikan pedoman bagi masa kini dan mendatang. Dari sejarah orang dapat mengambil ibarat dan memperoleh keteladanan. Melalui sejarah orang akan mengenal siapa dirinya.⁹ Oleh karena itu pembelajaran sejarah tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk mengingat kronologi peristiwa masa lalu tetapi harus disampaikan pula pesan-pesan moral dibalik realita tersebut.

Dari pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk lebih fokusnya penelitian, penulis mengambil obyek penelitian kelas 8 MTs Negeri Kota Magelang dengan materi Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. Untuk itu peneliti mengambil judul: “Persepsi Siswa Mts Negeri Magelang Terhadap Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa Dinasti Umayyah Dan Dinasti Abbasiyah“.

⁹ Nourouzzaman Shiddiqi, *Jeram-Jeram Perdaban Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987), hal. 3.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Bagaimana persepsi siswa MTs Negeri Magelang kelas 8 terhadap nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasyiah?
2. Bagaimana Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasyiah?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan upaya pembinaan yang dilakukan Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Magelang dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya sehingga akan terbentuk persepsi yang positif terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasyiah.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan:

1. Persepsi siswa MTs Negeri Magelang kelas 8 terhadap nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasyiah

D. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian ini tercapai, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat penelitian secara teoritis:

- a. Sesuai dengan yang diharapkan dalam prinsip pengembangan Kurikulum bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰
- b. Dengan pelajaran sejarah peserta didik dapat mengambil pesan-pesan moral dibalik realita, sejarah tidak sekedar mengingat kronologi peristiwa masa lalu. Sejarah adalah cermin masa lalu untuk dijadikan pedoman bagi masa kini dan mendatang. Dari sejarah orang dapat mengambil ibarat dan memperoleh keteladanan. Melalui sejarah orang akan mengenal siapa dirinya.¹¹

2. Manfaat secara praktis:

- a. Mengetahui persepsi siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat merubah sikap dan perilaku yang menyimpang dari

¹⁰ _____, 2010, *Panduan Teknik Pengembangan Kurikulum MTs*, Jakarta: Dirjend Pendidikan Agama Republik Indonesia), hlm. 19.

¹¹ Nourouzzaman Shiddiqi, hal. 3.

tujuan pendidikan Nasional kearah prilaku yang diharapkan dalam tujuan pendidikan tersebut.

- b. Bagi guru dapat merubah strategi, metode dan sikap sehingga dapat benar-benar menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai karakter secara efektif dan efisien.
- c. Memperkaya khasanah keilmuan, dan intelektualitas para guru dan peserta didik MTs Negeri Magelang.
- d. Meningkatkan kualitas peserta didik dalam mempersiapkan dan menjalani kehidupan selanjutnya.
- e. Hasil penelitian ini menjadi gambaran awal untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan dan mengembangkan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di Madrasah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Wahyono¹² dari Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2010 dengan judul *“Persepsi Santri tentang Metode Pembelajaran Ustadz Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Santri di TPQ Tiya Al Ikhlas Sanden Kramat Magelang”*, masalah yang diangkat adalah bagaimana metode pembelajaran yang digunakan ustadz di TPQ Tiya Al Ikhlas Sanden Kramat Magelang, bagaimana tingkat motivasi belajar santri di TPQ Al Ikhlas Sanden Kramat Magelang, bagaimana persepsi santri tentang metode pembelajaran dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar santri di TPQ Al Ikhlas Sanden Kramat Magelang.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Wahyono menitik beratkan pada persepsi santri terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh para ustadz di TPQ Al Ikhlas Sanden dan bagaimana pengaruh metode tersebut terhadap motivasi belajar para santri.

¹² Wahyono, *“Persepsi Santri tentang Metode Pembelajaran Ustadz Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Santri di TPQ Tiya Al Ikhlas Sanden Kramat Magelang”*, Skripsi, Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2010.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Yusrina¹³ dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2006, dengan judul *“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlaq Siswa Di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro”*.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak para siswa SMP YPI Cempaka Putih Bintaro. Dan dari penelitian ini didapatkan informasi bahwa antara siswa yang memiliki nilai Pendidikan Agama Islam tinggi dan siswa yang mempunyai nilai Pendidikan Agama Islam rendah tidak ada perbedaan dalam pembentukan akhlaknya.

Melihat hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut kemungkinan ada beberapa hal yang menjadi sebab tidak adanya pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik tersebut.

3. Penelitian lain tentang karakter dilakukan oleh saudara Muhaimin¹⁴ dari Universitas Soedirman Purwokerto tahun 2011, dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kabupaten Kebumen”*. Penelitian ini menganalisis tentang pendidikan karakter yang diimplementasikan pada mata pelajaran, meliputi prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan pendidikan karakter

¹³ Yusrina, *“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlaq Siswa Di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro”*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006.

¹⁴ Muhaimin, *“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kabupaten Kebumen”*, Thesis, Purwakarta: Universitas Soedirman, 2011.

di sekolah, mengevaluasi pendidikan karakter, faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran dan upaya-upaya yang dilakukan untuk menanggulangnya. Kesimpulan dari penelitian saudara Muhaimin adalah Pendidikan karakter agar dilaksanakan dalam setiap pembelajaran di sekolah, sosialisasi tentang penanaman nilai-nilai karakter kepada guru-guru terus dilakukan, dan perlu adanya daya dukung, sarana, dan prasarana untuk menunjang pendidikan karakter.

Untuk menghindari persamaan materi penelitian dengan Saudara Wahyono, Yusrina, dan Muhaimin, maka penelitian yang akan saya laksanakan terfokus pada masalah persepsi siswa terhadap nilai karakter (akhlak) yang terdapat dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dimana mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga termasuk dalam rumpun Pendidikan Agama Islam dan penulis jarang menemukan penelitian yang khusus membahas pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Kerangka Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi berarti: Tanggapan langsung atas sesuatu.¹⁵ Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu, yang selanjutnya diinterpretasi.¹⁶ Sedangkan persepsi menurut W.S. Winkel adalah pengamatan secara global yang belum disertai kesadaran, sedangkan obyek dan subyek belum berbeda satu dengan yang lainnya, dimana adanya kemampuan untuk membedakan antara obyek yang satu dengan yang lainnya berdasarkan ciri-ciri fisik.¹⁷

Menurut Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.¹⁸

b. Proses terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi melalui beberapa tahapan, diantaranya proses fisik, proses fisiologis, dan proses psikologis.¹⁹

¹⁵W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 636.

¹⁶ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 86.

¹⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 110.

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 99.

¹⁹Ibid.102.

Maksud dari ketiga proses tersebut adalah:

1) Proses Fisik

Proses ini diawali dengan adanya obyek, dimana obyek tadi disentuh oleh alat indra manusia atau lebih dikenal dengan reseptor dan menimbulkan stimulus.

2) Proses Fisiologis

Pada proses fisiologis ini, stimulus yang diterima oleh reseptor akan diteruskan ke otak oleh syaraf sensoris.

3) Proses Psikologis

Didalam otak inilah yang lebih dikenal dengan pusat kesadaran, stimulus dari alat indera tadi diolah, sehingga muncul interpretasi (konsep) dari obyek yang diterima oleh alat indera.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terjadinya persepsi ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu adanya obyek, kemampuan alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf, dan perhatian individu yang bersangkutan.

1) Obyek

Obyek adalah sesuatu yang ditangkap oleh alat indera atau reseptor dan dapat menimbulkan stimulus. Stimulus ini bisa datang dari dalam

individu yang bersangkutan dan bisa datang dari luar individu (lingkungan individu tersebut berada).

2) Alat Indera, Syaraf, dan Pusat Susunan Syaraf

Kemampuan alat indera setiap individu akan mempengaruhi hasil stimulus yang dikembangkan oleh otak sebagai pusat kesadaran. Sehingga hasil persepsi terhadap suatu benda akan berbeda dengan persepsi individu lainnya.

3) Perhatian

Perhatian menurut Kenneth E. Andersen adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah.²⁰ Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.²¹

Menurut Jalaluddin Rakhmat faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua, faktor yang *pertama* adalah faktor fungsional yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal,²² diantaranya kondisi biologis, suasana mental, status sosial, dan faktor yang *kedua* adalah

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, hal. 51.

²¹ Bimo Walgito, hal. 101.

²² Jalaluddin Rakhmat, hal. 54.

faktor struktural yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada system saraf individu.²³

Dari faktor struktural ini nantinya akan muncul teori persepsi yang berbeda satu dengan yang lain, yaitu teori elemen dan teori Gestalt.²⁴ Dalam teori elemen individu mempersepsi sebuah obyek mula-mula adalah bagian-bagiannya yang merupakan hal primer, baru kemudian ke hal-hal yang sekunder atau keseluruhannya. Sedang menurut teori Gestalt adalah sebaliknya dari teori elemen, yaitu individu mempersepsi sebuah obyek dimulai secara keseluruhannya (hal-hal yang primer) baru kemudian pada bagian-bagiannya (hal-hal sekunder).

Dalam penelitian ini yang peneliti gunakan sebagai obyek munculnya stimulus adalah nilai karakter yang terkandung dalam materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi yang dimaksud dengan persepsi disini adalah bagaimana tanggapan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Magelang Kelas 8 tahun pelajaran 2012/2013 tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam hal ini materi tentang Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah.

²³ Ibid. hal. 57.

²⁴ Bimo Walgito, hal. 105

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, watak, ia mempunyai – yang agak aneh dibandingkan dengan kakaknya.²⁵

Karakter berasal dari bahasa Latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris: “character” dalam bahasa Indonesia: “karakter”, Yunani “character”, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam.²⁶ Rutland mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang berarti “dipahat”. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat atau dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Karakter, gabungan dari kebijakan dan nilai-nilai yang dipahat didalam batu tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya.²⁷

Menurut Hermawan Kertajaya karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah

²⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diedit oleh TIM Penyusun KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 389.

²⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, hal. 11.

²⁷ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal.12.

“asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.²⁸

b. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut UU No. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁹

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD RI 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³⁰ Sedangkan menurut W.S. Winkel persepsi adalah pengamatan secara global yang belum disertai kesadaran, sedangkan obyek dan subyek belum berbeda satu dengan yang lainnya, dimana

²⁸ Abdul Majid, *Pendidikan*, hal. 11.

²⁹ *Kumpulan UU dan PP RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007), hal. 5.

³⁰ Ibid.

adanya kemampuan untuk membedakan antara obyek yang satu dengan yang lainnya berdasarkan ciri-ciri fisik.³¹

Secara umum pendidikan di Indonesia masih menitik beratkan keberhasilan peserta didik pada kecerdasan kognitif. Keberhasilan seseorang selalu dilihat dari prestasi angka-angka. Namun sebenarnya perlu disadari oleh berbagai kalangan, diantaranya para pengambil kebijakan, institusi sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menyadari bahwa kecerdasan tidak hanya dilihat dari angka-angka saja, tetapi juga bagaimana pembentukan karakter peserta didiknya.

Pengertian pendidikan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”.³²

Pendidikan karakter diartikan sebagai the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development

³¹ W.S. Winkel, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 5.

³² Syahrini, “Konsep Pendidikan Karakter” dalam <http://lampung.kemenag.go.id/file/file/subbagHukmas/wjkn1352768153.pdf> 3Maret2013/21.51.

(usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal.³³

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.³⁴

Pendidikan karakter menurut Dony Kusuma, merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjwai proses formasi setiap individu.³⁵

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.³⁶

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hal.14.

³⁴ Ibid. hal 15

³⁵ Dony Kusuma, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 104.

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 3.

Pendidikan karakter menurut Marvin Berkowitz dalam *Character Educator* yang diterbitkan oleh Character Education Partnership adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action).³⁷ Pendidikan karakter, adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.³⁸

Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya “Pendidikan Karakter Perspektif Islam” menyatakan bahwa pembentukan karakter harus didasari dengan agama, karena tanpa landasan yang jelas pembentukan karakter siswa tidak punya arah, mengambang, keropos, sehingga tidak berarti apa-apa. Dari pengalaman yang kita lihat bahwa praksis peribadatan dan doa-doa yang dilaksanakan di lingkungan sekolah hanya berhenti pada tindakan ritual semata, tidak membantu bagi perkembangan individu menjadi orang yang berkarakter. Selain keyakinan beragama, yang mempengaruhi terbentuknya karakter menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah pikiran, karena dalam pikiran terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, yang merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berfikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika

³⁷ Ibid. hal 16

³⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, hal. 11

program itu sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam yang akan membawa kepada ketenangan dan kebahagiaan, baik untuk dirinya maupun lingkungannya.

Dalam dunia pendidikan peran sekolah bahkan peran seorang guru sangatlah penting dalam menanamkan karakter peserta didik. Seluruh komponen sekolah akan terlibat dalam mengembangkan karakter peserta didik, mulai dari isi kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi, sarana prasarana, proses penanganan masalah peserta didik, pelaksanaan ekstrakurikuler, serta etos kerja seluruh lingkungan sekolah. Boleh dikatakan sekolah menjadi ujung tombak penanaman karakter bangsa.

Esensi tujuan pendidikan sebenarnya untuk mencerdaskan peserta didiknya, yang meliputi tiga ranah, yaitu kecerdasan kognitif, kecerdasan afektif, dan kecerdasan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut diharapkan dapat melahirkan generasi yang unggul dalam iman, unggul dalam ilmu, dan unggul dalam amal. Namun kenyataan yang kita hadapi dalam pendidikan hanya sebatas mentransfer ilmu saja, yang di kejar hanya kecerdasan kognitif dan kecerdasan psikomotor, sedang kecerdasan afektif yang berkaitan dengan attitude jarang sekali terjamah. Hal ini terjadi karena kesulitan dalam menstandarkan alat evaluasi (alat ukurnya) dengan nominal atau sulit

menuangkan alat ukur untuk ranah afektif, dan yang amat disayangkan banyaknya materi yang harus disampaikan kepada peserta didik (yang sebenarnya justru materi tersebut jauh dipahami peserta didik).

Sebagai akibat dari hal tersebut, maka para peserta didik sebagai produk dari pendidikan hanya mampu pada penguasaan ilmu pengetahuan, intelektualnya tinggi, namun dalam membangun relasi, kerja sama, tanggung jawab, dan empati gagal total. Sifat egoisnya akan muncul dalam masyarakat, yang berdampak pada seluruh sendi kehidupan, baik itu dalam keluarga, masyarakat atau dalam berbangsa.

Pendidikan karakter muncul sebagai jawaban atas kebobrokan yang terjadi dalam masyarakat walau pun itu sudah sangat terlambat. Dalam membangun karakter bangsa harus dilaksanakan secara komprehensif-integral, tidak hanya melalui pendidikan formal, namun juga melalui pendidikan informal dan non formal. Dan tidak hanya menjadi tanggung jawab parsial dunia pendidikan saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama antar pemerintah, masyarakat, keluarga, dan sekolah. Seperti yang di sampaikan oleh Ki Hajar Dewantoro dengan Tri Pusat Pendidikan sekian tahun yang lalu.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, dari sudut pengertian antara karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran (kebiasaan). Tujuan dari

pendidikan akhlak menurut mereka adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mempunyai kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang menjadi pendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu demi kepentingan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pandangan Islam tujuan pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pembentukan pribadi manusia yang kaffah sebagai insan paripurna (insan kamil) yang dapat menunjukkan pribadi manusia sebagai hamba Allah Swt., sebagai pribadi, dan sebagai makhluk sosial yang berakhlak.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga

pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Tujuan pendidikan adalah merubah manusia menjadi yang lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Namun kenyataan yang kita hadapi kompetensi peserta didik sebagai out put pendidikan sangat bertolak belakang dengan tujuan pendidikan.

Tokoh pendidikan Barat seperti Klipatrick, Lickona, Brooks, dan Goble seakan membangkitkan kembali apa yang telah disampaikan oleh Socrates dan Nabi Muhammad Saw. bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Martin Luther King menyatakan “Intellegence plus character, that is the true aim of education” (kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan).³⁹

Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.⁴⁰

³⁹ Ibid. hal. 2

⁴⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan. Hal. 8.*

Pendidikan karakter merupakan program pengajaran disekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui keimanan, kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, empati, dan kerja sama.

Pelaksanaan pendidikan karakter hendaklah dapat memberikan proses pengembangan ranah afektif secara tuntas, bertahap dan kontinyu pada lembaga pendidikan formal. Menurut David R. Krathwohl proses affektif itu terdiri dari lima tahap, yaitu receiving (menyimak), responding (menanggapi), valuing (memberi nilai), organization (mengorganisasikan nilai), dan characterization (karakterisasi nilai). Selain itu melibatkan empat unsur afektif, yaitu minat (interest), sikap (attitude), nilai (value), dan apresiasi (appreciation).⁴¹

Dewasa ini sekolah yang seharusnya dapat menanamkan nilai-nilai karakter sebagai dasar kehidupan dimasyarakat, justru terjerumus dalam lingkaran sistem yang menyesatkan. Sebagai contoh disebuah lembaga pendidikan didalam visi misi lembaga tersebut dicantumkan pembentukan akhlakul karimah. Namun karena harus mengejar kualitas (mutu) sekolah maka dengan sengaja seluruh elemen sekolah

⁴¹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), hal. 26.

memanipulasi nilai, diantaranya adalah nilai ujian. Bahkan demi sebuah target peserta didik menjadi korban untuk berbuat tidak jujur. Seperti boleh menyontek atau bekerja sama saat ujian. Peserta didik dipaksa harus dapat melebihi ketuntasan minimal.

Implementasi pendidikan karakter di sebuah lembaga pendidikan sebenarnya banyak sekali peluangnya, bahkan dapat diaplikasikan dalam setiap mata pelajaran. Tinggal bagaimana peran guru dalam mengefektifkan dan mengkreasikan materi tersebut sehingga nilai-nilai karakter bisa tampil dan dijadikan ibrah bagi peserta didiknya. Begitu juga dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang sebenarnya banyak sekali teladan yang bisa kita ambil untuk diterapkan dalam kehidupan kita. Namun karena dikejar target dan susah dalam mengaplikasikan penilaian karakter tersebut, maka seakan-akan nilai karakter yang sangat baku tidak tertransfer secara benar. Sehingga peserta didik kadang dengan segala keterbatasannya (baik yang timbul dari peserta didik sendiri maupun yang timbul dari guru) salah dalam menyimpulkan suatu kompetensi dari setiap materi.

Sebenarnya dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam sarat dengan teladan, terutama dalam materi yang dijadikan sebagai sampel yaitu Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. Dalam materi tersebut banyak sekali teladan dan ibrah yang bisa diambil sebagai pelajaran, baik itu teladan positif, maupun teladan negatif beserta akibatnya. Seorang

guru yang profesional tentunya dapat mengemas materi tersebut sehingga peserta didik mampu mengambil teladan positif untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didiknya.

Tujuan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter dalam setiap materi pembelajaran sehingga dapat diimplementasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik.

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Dalam pandangan Islam karakter lebih dikenal dengan istilah akhlak, yaitu kecenderungan jiwa untuk bersikap (bertindak) secara otomatis. Akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam disebut sebagai akhlakul karimah. Akhlak ini didapat melalui dua cara yaitu bawaan sejak lahir, dan akhlak sebagai buah dari pendidikan.

Ki Hajar Dewantoro menyebutkan karakter dengan istilah budi pekerti. Budi pekerti oleh Ki Hajar Dewantoro diposisikan sebagai ruh atau jiwa dalam pengajarannya. Sebab pendidikan dan budi pekerti ibarat keping mata uang yang sisinya tidak dapat dipisahkan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter tidak dapat dilaksanakan secara cepat (instan), tetapi melalui proses yang panjang, cermat, dan sistematis, serta melibatkan banyak komponen. Akhlak seorang anak yang dibawa sejak lahir akan berkembang menurut

tahapan-tahapan tertentu yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan di lingkungannya, terutama keluarga. Berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg (1992) dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed (1990), terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan,⁴² yaitu:

- 1) Tahap “pembiasaan” sebagai awal perkembangan karakter anak.
- 2) Tahap “pemahaman dan penalaran” terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.
- 3) Tahap “penerapan” sebagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari.
- 4) Tahap “pemaknaan” yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka fahami dan lakukan, dan bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.

Lingkungan sekolah sangat berperan aktif dalam terbentuknya karakter peserta didiknya, apapun bentuk lembaga pendidikan tersebut. Untuk menerapkan pendidikan karakter disekolah-sekolah perlu diperhatikan beberapa prinsip pengembangan karakter.

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani hal 108

Enam prinsip pendidikan karakter menurut Erma Pawitasari,⁴³ yaitu:

1) Menjadikan Allah sebagai tujuan

Islam mengimani Allah sebagai Tuhan yang wujud sehingga ketaatan kepada-Nya menjadi mutlak. Islam bukanlah agama sekular yang memasung agama dalam dinding kehidupan privat. Agama tidak diakui sekedar diambil manfaatnya. Agama merupakan penuntun kehidupan dunia menuju keridhaan Allah. Untuk menggapai keridhaan Allah inilah, manusia wajib menghiasi diri dengan akhlaq mulia.

2) Memperhatikan perkembangan akal rasional

Pendidikan karakter tidak akan membawa kesuksesan apabila murid tidak memahami makna-makna perilaku dalam kehidupannya. Untuk itu, Islam sangat menekankan pendidikan akal. Allah Swt. menyebutkan keutamaan orang-orang yang berpikir dan mempunyai ilmu. Agar akal dapat berfungsi dengan baik maka akal harus diasah dengan pendidikan, yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

3) Memperhatikan perkembangan kecerdasan emosi

Pendidikan karakter yang baik memperhatikan pendidikan emosi, yaitu bagaimana melatih emosi anak agar dapat berperilaku baik.

⁴³Erma Pawitasari: http://insistnet.com/index.php?option=com_content&view=article&id=515:enam-prinsip-pendidikan-karakter-islami&catid=23:pendidikan-islam&Itemid=23. 09 Feb 2013. 22.31

Penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang efektif harus disertai dengan pendidikan emosi. Kecerdasan emosi anak didik harus mendapatkan perhatian, karena emosi anak yang ditekan dapat menjadikan anak tumbuh sebagai individu yang masa bodoh (al-Naqib, 1993). Kehebatan akal yang tidak didukung dengan kecerdasan emosi menyebabkan manusia melakukan tindakan spontan yang bertentangan dengan rasional dan nilai-nilai akhlaq.

4) Praktik melalui keteladanan dan pembiasaan

Lingkungan masyarakat yang mempraktikkan akhlaqul karimah merupakan bentuk keteladanan dan pembiasaan terbaik. Perilaku anak lebih ditentukan oleh lingkungannya daripada kondisi internal si anak. Keteladanan dan pembiasaan merupakan faktor utama dalam mengasah kecerdasan emosi.

Dalam mendidik karakter umat Islam, Rasulullah saw. menjadikan dirinya sebagai suri teladan terlebih dahulu sebelum menuntut umatnya untuk mempraktikkannya. Prinsip inilah yang harus dipegang teguh oleh para pendidik. Bahkan, para guru harus menunjukkan kebaikan yang lebih besar dari apa yang dituntut atas anak-anak sehingga anak-anak menjadi lebih termotivasi dalam menjalankan kebaikan.

Keteladanan Rasulullah saw. ditegaskan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya di Surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

5) Memperhatikan pemenuhan kebutuhan hidup

Karakter tidak dapat dilepaskan dari pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Jaminan atas kebutuhan dasar hidup memberikan rasa aman bagi tiap-tiap individu dalam masyarakat.

6) Menempatkan nilai sesuai prioritas

Pendidikan karakter seringkali tidak efektif karena ada perbedaan prioritas dalam memandang nilai. Pendidik wajib mengetahui kedudukan tiap-tiap perbuatan sebelum mengambilnya sebagai aturan kedisiplinan. Dalam wilayah yang sunnah, mubah, dan makruh, apabila ada hal yang ingin dijadikan aturan kedisiplinan, maka pendidik harus mengkomunikasikan dan mengikutsertakan anak-anak dalam membuat keputusan sehingga mereka memaklumi

manfaat aturan tersebut bagi kelangsungan komunitas dan menjalankannya secara bersungguh-sungguh.

Amirulloh Syarbini menyimpulkan prinsip implementasi program pendidikan karakter yang efektif dari “Character Education Partnership” menjadi lima prinsip,⁴⁴ yaitu:

- 1) Adanya komitmen kuat (sungguh-sungguh) dari kepala sekolah, guru, dan perangkat pendidikan.
- 2) Adanya pengkondisian kebiasaan yang terprogram dan terintegrasi dengan nilai-nilai universal.
- 3) Guru, kepala sekolah, dan perangkat pendidikan lainnya harus menjadi teladan (modeling).
- 4) Dilakukan dengan konsisten dan berkesinambungan (sustainable).
- 5) Selalu melakukan motivasi dan evaluasi.

Dalam agama Islam Rasulullah saw. menjadi figur keteladanan bagi umatnya (pendidik) yang dapat dijadikan prinsip dalam menanamkan keimanan dan akhlakul karimah terhadap anak didiknya,⁴⁵ yaitu:

⁴⁴ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: As@ Prima, 2012), hal. 38.

⁴⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, hal. 111.

- 1) Fokus: ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami.
- 2) Pembicaraan tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
- 3) Repetisi: senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihapal.
- 4) Analogi langsung: seperti pada contoh perumpamaan orang yang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan tafakur.
- 5) Memperhatikan keragaman anak sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindangi perasaan jemu.
- 6) Memperhatikan tiga tujuan moral, yaitu: kognitif, emosional, dan kinetik.
- 7) Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologis/ilmu jiwa).

- 8) Menumbuhkan kreatifitas anak dengan cara mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang diajak bicara.
- 9) Berbaur dengan anak-anak, masyarakat, dan lain sebagainya, tidak eksklusif/terpisah seperti makan bersama mereka, berjuang bersama mereka.
- 10) Aplikatif: Rasulullah saw. langsung memberikan pekerjaan kepada anak yang berbakat.

e. Nilai Karakter Yang di Kembangkan

Inti dari pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran yang tepat dari semua mata pelajaran. Bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah menurut Kemendikbud⁴⁶, yaitu:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

⁴⁶ Aar, "18 Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa", dipotskan tgl. 04 Oct 2011. Dalam <http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/3> Maret 2013/ 11.45.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.



5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.



11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

f. Strategi Penanaman Karakter

Seluruh apapun tujuan pendidikan tidak akan berhasil apabila dalam pencapaiannya tidak direncanakan dan dikemas dengan baik. Maka dari itu sebuah lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agar efektif dan efisien harus direncanakan dan disusun secara baik dan matang. Seorang guru sebagai ujung tombak dalam mengimplementasikan kurikulum dikelas, agar dapat mencapai tujuan pendidikan terutama dalam hal ini pelaksanaan pendidikan karakter harus benar-benar tahu dan mengerti strategi dalam menerapkan nilai-nilai karakter bagi peserta didiknya, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal ini karena seorang guru akan menjadi model atau sentral figur teladan bagi peserta didiknya. Seorang guru yang profesional tidak hanya paham dan menguasai materi pembelajaran saja, tetapi juga harus menguasai metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai (terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter) .

Menurut Brooks dan Goole dalam Elmmubarak untuk mengimplementasikan pendidikan di sekolah terdapat tiga elemen penting agar diperhatikan, yaitu prinsip, proses, dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip, nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam kurikulum sehingga semua siswa di suatu sekolah faham benar

tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkan dalam perilaku nyata.⁴⁷

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap peserta didik ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya:⁴⁸

1) Moral Knowing/Learning to Know

Sebagai langkah awal dalam pendidikan karakter, tujuan dalam tahapan ini diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik harus mampu:

- (a) Membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal,
- (b) Memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan,
- (c) Mengenal sosok Nabi Muhammad saw. sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunnahnya.

2) Moral Loving/Moral Feeling

Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Pada tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Sasaran dalam tahap ini adalah

⁴⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, hal. 111.

⁴⁸ Ibid. hal. 112.

dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio, dan logika. Guru menyentuh emosi peserta didik sehingga tumbuh kesadaran, keinginan, dan kebutuhan sehingga peserta didik mampu berkata kepada dirinya sendiri: “saya harus seperti itu...” atau “saya perlu mempraktikkan akhlak seperti itu...”. Untuk mencapai tahapan seperti itu guru bisa memasukinya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, medelling, atau kontemplasi. Melalui tahap ini pun peserta didik diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah) semakin tahu kekurangan-kekurangannya.



3) Moral Doing/Learning to Do

Disinilah tahap puncak keberhasilan pendidikan karakter, peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selama perubahan karakter terlihat dalam perilaku peserta didik walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Contoh atau teladan adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai karakter. Siapa kita dan apa yang kita berikan. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.

Doni A. Koesoemo mengajukan lima metode pendidikan karakter dalam penerapan dilembaga sekolah, yaitu: mengajarkan, keteladanan,

menentukan prioritas, praksis prioritas, dan refleksi.⁴⁹ Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap: keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi,⁵⁰ terintegrasi (nilai-nilai atau konsep-konsep pendidikan karakter) karena pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk seluruh mata pelajaran, dan terinternalisasi karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan.⁵¹

Dari uraian diatas dalam melaksanakan pendidikan karakter disebuah lembaga pendidikan harus memperhatikan prinsip, proses, dan praktik pelaksanaan pendidikan karakter. Prinsip dituangkan dalam kurikulum sekolah, karakter apa yang akan dikembangkan dalam sekolah tersebut, kemudian di integrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik kegiatan didalam kelas, maupun kegiatan diluar kelas. Dan juga pendidikan karakter harus diinternalisasikan oleh semua elemen sekolah kedalam kehidupan sekolah sehingga tercipta suasana yang kondusif. Melalui proses, bagaimana peran guru dalam mengemas pendidikan karakter tersebut sehingga peserta didik mampu

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Internalisasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 74.

⁵⁰ Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 39.

⁵¹ Ibid. hal. 55.

memahami makna nilai-nilai pendidikan karakter (guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas). Melalui praktik, seluruh elemen sekolah terutama guru yang berperan sebagai ujung tombak pendidikan karakter hendaknya dapat memberikan teladan bagi seluruh peserta didiknya. Di dalam tahapan ini juga dilaksanakan evaluasi dan refleksi dari pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

g. Peranan Guru dalam Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan Nasional dalam UUD 1945 (versi Amandemen):

- 1) Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”
- 2) Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”⁵²

⁵² Roko Patrio Jati dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2012/04/14/tujuan-pendidikan-nasional-unesco-449618.html/27> Februari 2013/ 15. 34.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas: Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵³

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai peran sangat strategis dalam membentuk (mengembangkan) peserta didik yang mempunyai karakter. Seluruh komponen dalam lembaga pendidikan, mulai dari kepala sekolah, pengawas, guru (termasuk guru bimbingan konseling), dan karyawan harus mempunyai pemahaman dan konsep yang sama tentang pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Mereka mempunyai peran sendiri-sendiri dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Peran yang sangat besar dalam penanaman karakter tersebut ada di tangan guru.

Tujuan pendidikan yang begitu mulia itu tidak akan bisa terwujud tanpa peran serta seorang guru, baik guru agama, guru mata pelajaran, maupun guru bimbingan konseling (konselor sekolah). Guru sebagai

⁵³ Ibid.

sosok yang paling vital dalam sebuah lembaga pendidikan, ia akan menjadi motor bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Ia bisa berperan sebagai teladan, pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, motivator, pribadi, evaluator, dan aktor dalam sebuah lembaga. Peran guru yang sangat banyak ini terjadi karena guru yang secara langsung terlibat (berhubungan) dengan peserta didik, baik saat pembelajaran di dalam kelas atau pun saat berinteraksi di luar kelas. Pemahaman guru terhadap pentingnya pendidikan karakter akan menentukan keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah.

Enam peran seorang guru di lingkungan sekolah menurut Zubaedi,⁵⁴ yaitu:

- 1) Harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran,
- 2) Harus menjadi contoh teladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap,
- 3) Harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif,
- 4) Harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan, dan keinginan guru dapat menciptakan

⁵⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.165.

hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya

- 5) Harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa, agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar soft Sejarah Kebudayaan Islam yang berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya,
- 6) Harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa.



Menurut Akhmad Sudrajat, seorang guru dalam konteks pendidikan

karakter mempunyai lima peran,⁵⁵ yaitu:

- 1) Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan,
- 2) Inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan,
- 3) Transmisor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik,
- 4) Transformator (penterjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik,

⁵⁵ Akhmad Sudrajat, "Peran Guru dalam Proses Pendidikan" dalam AkhmadSudrajat.wordpress.com, Dipublikasikan 6 Maret 2008, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/06/peran-guru-dalam-proses-pendidikan/> 1 Pebruari 2013/22.05.

- 5) Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya)

Begitu strategisnya peran seorang guru dalam mengupayakan manusia yang beriman dan bertakwa, maka faktor kompetensi guru sebagai seorang pendidik sangatlah penting, karena obyek utama pekerjaan guru adalah peserta didik yang boleh diibaratkan sebagai kertas putih dengan segudang potensi bawaannya. Dimana nantinya kepada sang gurulah yang akan menentukan apa yang hendak dilukis di atas kertas tersebut, lukisan berkualitas atau tidak tergantung kepada sejauh mana peran guru dalam menempatkan dirinya sebagai pendidik yang mempunyai kompetensi profesional dalam menanamkan nilai iman dan takwa.

Dalam upaya menanamkan nilai karakter, maka guru harus memiliki kecakapan yang lebih mengenai cara menanamkan nilai karakter tersebut melalui proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas (dalam interaksinya dengan peserta didik).

Dari uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, guru mempunyai peran yang sangat signifikan, dimana guru harus menjadi pribadi yang bisa

digugu dan ditiru, serta harus dapat menunjukkan sosok yang bertanggung jawab kepada tugas utamanya, yaitu mengajar, mendidik, dan mencerdaskan aspek kognitif dan afektif peserta didik. Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing mempunyai hubungan yang sangat erat, keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan antara keduanya. Menurut Novan Ardy Wiyani peran guru dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah berpusat pada:⁵⁶

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan pendidikan karakter, baik jangka pendek maupun jangka panjang,
- 2) Memberikan fasilitas pencapaian tujuan pendidikan karakter melalui pengalaman belajar yang memadai,
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Jadi yang dimaksud dengan peran guru adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh guru yang meliputi: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

⁵⁶ Novan Ardy Wiyani, *Menejemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 84.

peserta didik di sekolah dalam rangka membentuk karakter peserta didik.⁵⁷

Melalui sentuhan guru, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter, tidak hanya cerdas dalam kognitif dan psikomotornya saja, tetapi cerdas pula dalam afektifnya.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut *tarikh*, yang menurut bahasa berarti ketentuan masa, sedang menurut istilah berarti keterangan yang telah terjadi dikalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada.⁵⁸

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab “syajaratun”, artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, bermula pada sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Menurut Sidi Gazalba, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan

⁵⁷ Ibid. hal. 81.

⁵⁸ Zuhairini dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hal. 1.

tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kepahaman tentang apa yang telah berlalu itu.⁵⁹

Menurut Ibnu Khaldun, sejarah ialah menunjuk kepada peristiwa-peristiwa istimewa atau penting pada waktu atau ras tertentu. Al Maqrizi mendefinisikan sejarah ialah memberikan informasi tentang sesuatu yang pernah terjadi di dunia.⁶⁰

Di Indonesia, sebagaimana juga di Arab dan Barat, masih banyak orang yang mensinonimkan dua kata “kebudayaan” (Arab, al-Tsaqafah; Inggris, culture) dan “peradaban” (Arab, al-Hadarah, Inggris, civilization). Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Sedangkan manifestasi-manifestasi kemajuan mekanis dan teknologis lebih berkaitan dengan peradaban. Kalau kebudayaan lebih direfleksikan dalam seni, sastra, religi dan moral, maka peradaban terefleksi dalam politik, ekonomi, dan teknologi.⁶¹

Kebudayaan lebih dimaksudkan sebagai cara berpikir, cara pandang (outlook), atau mentalitas manusia. Manusia sebagai aktor kebudayaan dengan landasan idiologisnya menjadi sentral

⁵⁹ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, diedit dalam Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 2.

⁶⁰ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 19.

⁶¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 1.

pembahasan, karena dalam ajaran Islam manusia dengan tolok ukur mentalitasnya adalah aktor perubahan.⁶²

Kebudayaan dimaksudkan disini adalah kebudayaan yang lahir setelah Nabi Muhammad saw. atau setelah agama Islam lahir, yang telah membawa bangsa Arab dalam keadaan terbelakang menjadi bangsa yang maju, bahkan menjadi sponsor ilmu pengetahuan. Karena yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama Islam, kebudayaan yang di timbulkannya dinamakan kebudayaan atau peradaban Islam. Landasan kebudayaan Islam adalah agama, agama bukan kebudayaan tetapi dapat melahirkan kebudayaan. Kalau kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia, maka agama Islam adalah wahyu dari Tuhan.⁶³

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Hal yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil, dan teori dari fakta sejarah yang ada.

⁶² Samsul Munir Amin, *Sejarah*, hal. ix

⁶³ Badri Yatim, *Sejarah*, hal. 2.

Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi Sejarah Kebudayaan Islam tidak saja merupakan transfer of knowledge, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (value education).⁶⁴

Dari uraian diatas penelitian yang akan dilakukan ini sesungguhnya untuk melengkapi penelitian terdahulu tentang pendidikan karakter (akhlak) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁵ Tujuan yang akan dicapai tersebut akan terwujud manakala ada usaha dari beberapa pihak, diantaranya dari sekolah (lembaga pendidikan). Dari lembaga pendidikan itu pun masih akan diatur pelaksanaannya oleh beberapa undang-undang dan peraturan menteri. Dari pedoman undang-undang dan peraturan menteri itulah pendidikan akan terlaksana dengan baik.

⁶⁴ *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 68.

⁶⁵ Roko Patrio Jati dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2012/04/14/tujuan-pendidikan-nasional-unesco-449618.html/27> Pabruari 2013/ 15. 34.

Pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah Tsanawiyah khususnya Sejarah Kebudayaan Islam tentunya juga mempunyai tujuan, dimana tujuan tersebut seirama dengan tujuan nasional. Adapun tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah:⁶⁶

- 1) Memberikan pengetahuan tentang Sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam kepada peserta didik, agar memiliki data yang obyektif dan sistematis tentang sejarah.
- 2) Mengapresiasi dan mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.
- 4) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya melalui peran tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

Dari materi-materi yang telah dikembangkan dalam kurikulum madrasah selanjutnya akan digunakan sebagai alat untuk membentuk manusia yang berakhlak (berkarakter). Sesuai dengan fungsi dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:⁶⁷

⁶⁶ DEPAG, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*, (Jakarta: Dirjend. Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 68.

⁶⁷ Ibid. hal. 69.

- 1) Fungsi Edukatif: melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi Keilmuan: peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- 3) Fungsi Transformasi: Sejarah merupakan salah satu sumber yang penting dalam rancang transformasi masyarakat.

Namun dalam kenyataan yang terjadi saat ini, materi pembelajaran yang seharusnya dijadikan alat untuk mencapai tujuan pembentukan karakter, tidak dapat berfungsi secara maksimal. Hal ini terjadi karena beberapa sebab, diantaranya waktu yang tersedia terbatas, kemampuan guru dalam penguasaan materi, pemahaman guru tentang nilai karakter masih minim, kreativitas guru dalam mengaplikasikan nilai karakter yang terkandung dalam materi, cara penilaian dari ranah afektif, dan masih banyak masalah yang harus dihadapi guru dalam hubungannya dengan peserta didik. Sehingga materi Sejarah Kebudayaan Islam hanya berfungsi sebagai pemindahan ilmu (guru masih memfokuskan penguasaan materi pelajaran), bukan berfungsi sebagai pemindahan nilai (fungsi edukatif).

Visi dan misi sekolah merupakan rumusan tujuan yang akan dicapai oleh lembaga tersebut, dan merupakan pedoman utama dalam

melaksanakan kegiatan di lembaga pendidikan tersebut. Rumusan visi dan misi kemudian dituangkan dalam kurikulum dan silabus sekolah, kemudian menjadi rujukan bagi para guru untuk melaksanakan tugas mengajarnya. Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah yang ada, mulai dari pendidikan tingkat dasar (MI) secara berkesinambungan sampai tingkat MA, sedang materinya dimulai dari sejarah Arab pra Islam hingga sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam dan perkembangan Islam di Indonesia.⁶⁸



c. Nilai Karakter dalam Sejarah Kebudayaan Islam

Didalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang merupakan rumusan dari kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, dalam kelas tertentu dan waktu yang telah ditentukan pula. Tujuan ini menjadi sangat penting, karena dari tujuan inilah akan menjadi sumber bagi perumusan komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP ini nantinya akan dirumuskan hal-hal yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, termasuk pula nilai karakter yang akan dikembangkan dalam materi tersebut.

⁶⁸Ibid.

Adapun nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan didalam materi Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya dalam materi Dinasti Abbasiyah diantaranya adalah:

1) Religius

Sikap religius didalam materi Sejarah Kebudayaan Islam khususnya Dinasti Abbasiyah terbagi dalam sikap positif dan negatif. Sikap religius yang positif ditunjukkan pada sikap para ilmuwan Islam zaman Dinasti Abbasiyah yang dapat menunjukkan keberhasilannya dalam ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum, hal ini terjadi karena para ilmuwan dan para ulama berpegang pada firman Allah Swt. dan hadits Nabi Muhammad saw. yang menganjurkan untuk mencari ilmu dan kedudukan orang yang berilmu. Sehingga pada masa ini dunia Islam mencapai kejayaan ilmu pengetahuan, yang dikenal dengan sebutan "The Golden Age of Islam". Sedang sikap negatif ditunjukkan oleh para khalifah Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah pada akhir pemerintahannya, mereka gemar melakukan pesta dan senang menghamburkan kekayaan negara, akibat dari perilaku pemimpin yang tidak memperhatikan rakyatnya lagi dan telah jauh dari kehidupan agama yang akan membawa runtuhnya kekhalifahan.

2) Jujur

Sikap jujur dicontohkan pada saat keruntuhan Dinasti Umayyah. Namun contoh dalam sikap ini adalah ketidak jujuran kelompok Abbas saat melaksanakan propaganda untuk mencari dukungan kekuatan kelompok Abbas guna meruntuhkan Dinasti Umayyah. Diantara propaganda yang dipakai adalah penggunaan nama Bani Hasyim dimana didalamnya termasuk kelompok Syiah, dan pengangkatan khalifah setelah Umayyah runtuh berasal dari keturunan Bani Hasyim, sehingga kelompok Syiah sangat mendukung gerakan ini karena menurut mereka khalifah nantinya dari Syiah. Namun setelah Dinasti Umayyah runtuh, khalifah diangkat dari kelompok Abbas. Hal ini tentunya akan membawa akibat tidak baik bagi berlangsungnya pemerintahan Abbasiyah.

3) Toleransi

Sikap toleransi pada materi Dinasti Abbasiyah ditunjukkan pada sikap pemerintah Abbasiyah yang menghargai kaum Mawali dan memberi kedudukan kepada kaum Mawali untuk menjabat Wazir. Dan mengizinkan kepada siapa pun untuk ikut berperan memajukan pemerintahan Abbasiyah, sehingga banyak orang yang masuk ke dalam pemerintahan Abbasiyah dan memajukan Dinasti Abbasiyah. Hal ini berbeda dengan pemerintahan

Umayyah dimana semua sendi kehidupan yang dipakai adalah bersifat Arab.

4) Kerja Keras

Kerja keras dalam materi Dinasti Abbasiyah ditunjukkan pada proses berdirinya Dinasti Abbasiyah, bagaimana para tokoh Abbasiyah berjuang untuk meruntuhkan Dinasti Umayyah. Juga pada sikap para ilmuwan yang gigih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dimana seorang ilmuwan tidak cuma menguasai satu ilmu saja tetapi beberapa ilmu dia kuasai dan juga menghasilkan beberapa buku, sedang sarana yang dipakai masih sangat sederhana tetapi bisa menghasilkan karya yang sangat hebat. Sebagai contoh usaha dari Imam Bukhari yang menemui 1000 orang guru saat menyusun Kitab Shahih Bukhori.

5) Kreatif

Sikap kreatif ini banyak terdapat pada materi perkembangan ilmu pengetahuan zaman Abbasiyah, banyak para ilmuwan Islam yang menerjemahkan buku-buku ilmiah, mereka tidak hanya menerjemahkan saja, tetapi juga mempraktekkan apa yang mereka terjemahkan, sehingga dari praktek inilah mereka juga bisa menemukan ilmu-ilmu baru yang kemudian dapat melengkapi apa yang mereka terjemahkan.

Sikap kreatif ini juga ditunjukkan oleh Al Razi yang akan mendirikan rumah sakit. Sebelum beliau mendapatkan tempat untuk mendirikan rumah sakit, beliau menggantung sekerat daging di beberapa tempat yang berbeda untuk diketahui tempat mana yang paling sedikit menyebabkan pembusukan.⁶⁹

6) Mandiri

Sikap mandiri ini tidak dimiliki oleh khalifah-khalifah Abbasiyah, terutama pemerintahan periode ke-2. Mereka tidak percaya pada kekuatan sendiri dalam mengatasi pemberontakan, khalifah mengundang kekuatan asing, dengan mempekerjakan orang-orang profesional dibidang kemiliteran, khususnya tentara dari Turki, kemudian mengangkat salah satu tentara Turki tersebut menjadi panglima. Sehingga berakibat kekuatan asing mendominasi kekuasaan khalifah dan mengancam kekuasaan khalifah. Walaupun khalifah dipegang oleh Bani Abbas, khalifah bagaikan sebuah boneka yang tidak bisa berbuat apa-apa. Bahkan, merekalah yang memilih dan menjatuhkan khalifah yang sesuai dengan politik mereka.⁷⁰

⁶⁹Philip K. Hitti, 2008, *History of Arabs*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin, dkk., Jakarta: PT. Seambi Ilmu Semesta, hlm. 457.

⁷⁰Dedi Supriyadi, 2008, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Ceria), hlm. 138.

7) Demokratis

Pada masa pemerintahan Abbasiyah unsur Arab murni mengalami kemunduran, orang non Arab, orang peranakan, dan anak-anak dari perempuan yang dimerdekakan, mulai menggantikan posisi mereka (Arab murni).⁷¹

Sebagai contoh para khalifah Abbasiyah tidak dilahirkan oleh seorang ibu yang berasal dari bangsa Arab, tetapi dari budak yang telah dimerdekakan. Diantaranya ibu dari Harun Al Rasyid yaitu Al Khayzuran, dia merupakan perempuan pertama yang memiliki pengaruh penting dalam urusan kenegaraan Dinasti Abbasiyah.⁷²

8) Rasa Ingin Tahu

Sikap rasa ingin tahu ditunjukkan oleh para ilmuwan Abbasiyah dan khalifah Abbasiyah. Mereka dengan gigih mencari buku-buku ilmiah untuk diterjemahkan ke beberapa wilayah. Sebagai contoh pada masa khalifah Al Mansur, berhasil memperoleh balasan dari raja Bizantium berupa sejumlah buku, termasuk karya Eucild. Dan juga pada masa Al Makmun, beliau mengirim utusan ke Konstantinopel, langsung kepada Raja Leo dari Armenia, untuk mencari karya-karya Yunani.⁷³

⁷¹ Philip K. Hitti, History of Arabs, Hlm. 415

⁷² Ibid. hlm. 414.

⁷³ Ibid. hlm. 386.

9) Cinta Tanah Air

Sikap cinta tanah air ditunjukkan pada gerakan penerjemahan karya-karya ilmiah dari berbagai bahasa, seperti bahasa Persia, Sansekerta, Suriah, dan Yunani ke bahasa Arab.⁷⁴

10) Menghargai Prestasi

Sikap menghargai prestasi dalam materi Abbasiyah sangat banyak, diantaranya usaha yang dilakukan oleh Abu Muslim al Khurasani yang sukses melancarkan dakwahnya (propagandanya) untuk mencari pendukung gerakan Abbas, sebagai imbalannya Abu Muslim diangkat sebagai panglima perang Dinasti Abbasiyah. Pada masa Al Makmun, dia memberikan hadiah emas seberat buku yang diterjemahkan⁷⁵ bagi siapa saja yang berhasil menerjemahkan buku-buku ilmiah berbahasa Persia, Yunani, India ke dalam bahasa Arab. Diantara orang yang berhasil mendapatkan emas tersebut adalah Hunayn bin Ishaq.

11) Komunikatif (bersahabat)

Sikap ini ditunjukkan oleh Khalifah Harun Al Rasyid yang mampu menjalin persahabatan dengan Charlemagne. Sebenarnya hubungan ini ada maksud politiknya, yaitu memanfaatkan Charlemagne untuk membentengi Abbasiyah dari lawan

⁷⁴ Ibid. hlm. 381.

⁷⁵ Ibid. hlm. 390.

politiknya di Andalusia (Dinasti Umayyah ke-2). Namun dari persahabatan ini Harun dapat menampilkan budaya Islam yang lebih tinggi.⁷⁶

12) Cinta Damai

Sikap cinta damai ditunjukkan oleh Umar bin Abdul Azis yang mampu menyatukan musuh-musuh Umayyah sehingga pada masanya tidak ada peperangan sama sekali. Namun pada masa ini dimanfaatkan oleh Abbas untuk menggalang kekuatan secara rahasia.

13) Gemar Membaca

Sikap gemar membaca ditunjukkan oleh ilmuwan-ilmuwan Dinasti Abbasiyah dan mendapatkan dukungan dari para khalifah, terutama khalifah Al Mansur, Harun Ar Rasid, dan Al Makmun. Untuk mendukung kegiatan ini khalifah mendirikan majelis Munazaroh, dimana dalam majelis ini khalifah membuka sidang diskusi secara langsung dengan para ulama Islam, dalam majelis ini juga akan ditemukan ilmu-ilmu baru dalam bidang agama. Selain itu khalifah juga mendirikan Baitul Hikmah, dimana fungsi Baitul Hikmah adalah sebagai lembaga ilmu pengetahuan (perpustakaan), yang didalamnya terdapat bermacam-macam buku ilmiah hasil terjemahan dan temuan dari para ilmuwan Dinasti

⁷⁶ Ibid. hlm. 370.

Abbasiyah. Dari kegiatan di Baitul Hikmah inilah Abbasiyah berhasil menguasai dunia saat itu.

Di dalam menyampaikan materi pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu memberikan penekanan terhadap nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik dari materi yang telah disampaikan, dan juga setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan memberikan penilaian baik penilaian terhadap ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif. Sehingga peserta didik benar-benar dapat memahami dan mengamalkan nilai yang terkandung dalam materi tersebut.

Dari uraian diatas guru Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik, sehingga tidak terjadi salah persepsi bagi peserta didik dalam memberikan interpretasi terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.⁷⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan diskriptif survey, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai persepsi siswa MTs Negeri Magelang tentang nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka hipotesis yang diajukan dan akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini, adalah:

“Persepsi siswa MTs Negeri Magelang terhadap nilai karakter pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah adalah positif”.

⁷⁷Nasution.2003. *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hal. 23.

Sedang hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah “Persepsi siswa MTs Negeri Magelang terhadap nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah adalah negatif”.

C. Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini terbagi dalam dua variabel, yaitu :

- a. Variabel Independen: Nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Variabel Dependen : Persepsi siswa



D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek dari suatu penelitian.⁷⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas 8 MTs Negeri Magelang tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa kelas 8 adalah 296 siswa, dengan dua lokasi yaitu lokasi Kramat dan lokasi Karet. Dari 296 siswa tersebut terbagi dalam 9 kelas, dengan perincian kelasnya sebagai berikut:

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta :Rieneka Cipta, 1996), cet. ke-3, hal. 115.

Tabel 1

Daftar kelas VIII MTs Negeri Magelang Th. Aj. 2012/2013

No.	Kelas	Jumlah
1	8 A	34 siswa
2	8 B	32 siswa
3	8 C	33 siswa
4	8 D	35 siswa
5	8 E	30 siswa
6	8 F	30 siswa
7	8 G	34 siswa
8	8 H	34 siswa
9	8 I	34 siswa
Jumlah		296 siswa

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi.⁷⁹ Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan Teknik Random Sampling,

⁷⁹ Nana Sujana, *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), hal. 84.

karena populasinya mempunyai ciri yang sama yaitu siswa kelas 8 MTs Negeri Magelang. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini penulis menggunakan table Krejcie. Krejcie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5 %. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi.⁸⁰ Dari table Krejcie terlihat jumlah populasi siswa MTs Negeri Magelang Kelas 8 Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah 296 siswa, karena didalam table jumlah tersebut tidak ada dan jumlah 296 mendekati angka 300, maka sampelnya adalah 169 siswa, dengan pembagian siswa untuk masing-masing lokasi adalah kelas Kramat berjumlah 84 siswa dan kelas Karet berjumlah 85 siswa.

Untuk pembagian jumlah sampel perkelas adalah jumlah sampel yang sudah didapat 169 siswa dibagi 9 kelas, hasilnya adalah 19 siswa setiap kelasnya. Dalam pengambilan sampel perkelas penulis menggunakan cara random sampling, pengambilan sampel secara acak. Peneliti mempersiapkan sejumlah gulungan kertas kecil untuk dibagikan ke seluruh siswa, dimana gulungan kertas itu yang 19 kertas berisi kata “ya” sebagai tanda dia terpilih sebagai sampel dan kata “tidak” sebagai tanda bahwa dia tidak terpilih menjadi sampel.

⁸⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal. 62.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur tentang fenomena sesuatu yang akan diteliti. Adapun jumlah instrumen tergantung pada variabel yang akan diteliti. Maka instrumen yang akan digunakan adalah instrumen untuk mengukur persepsi siswa terhadap nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan maka teknik yang dipakai penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Penggunaan metode angket ini berupa pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang bertujuan untuk menggali informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Angket terdiri dari daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden kemudian dikembalikan untuk dianalisa, dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS Under Windows versi 17.0.

Sebelum angket digunakan untuk menggali data, terlebih dahulu angket diolah melalui beberapa tahapan, yaitu tahap uji validitas data dan uji reliabilitas data. Berikut tahap-tahap yang harus dilalui:



a) Tahap Uji Validitas Data

Validitas menurut Suharsimi Arikunto adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁸¹ Suatu instrumen yang valid (sohik) mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya suatu instrumen yang kurang valid (sohik) berarti mempunyai validitas yang rendah.

Oleh karena itu dalam membuat instrumen diusahakan agar pernyataan tersebut benar-benar dapat mengungkapkan data dan variabel yang akan diteliti secara tepat. Setelah instrumen dirumuskan, selanjutnya di uji cobakan untuk mengetahui validitasnya sehingga dapat meyakinkan bahwa data yang diperoleh nantinya akurat dan dapat diandalkan.

Instrumen diuji cobakan kepada 30 responden kelas VIII di sebuah lembaga pendidikan yang ada di kota Magelang, dengan menggunakan perhitungan korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai teknik korelasi Product Moment. Nilai korelasi tersebut dikatakan valid jika memiliki harga 0.3. Berikut adalah hasil pengujian validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini:

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 167.

Tabel 5
Hasil Validitas Persepsi Siswa Terhadap Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah

Variabel	Jumlah Pernyataan				
	Awal	Valid	Gugur	No. Valid	No.Gugur
Persepsi Siswa	25	20	5	1,2,3,4,5,6,7,9, 10,11,12,14,15,1 6,18,20,22,23,24 ,25	8,13,17,19 ,21
Nilai Karakter dalam pembela jaran Sejarah Kebudayaan Islam	25	15	10	1,3,4,5,6,8,9,10, 13,14,18,20,21,2 3,25	2,7,11,12, 15,16,17,1 9,22,24,

Pada awalnya pertanyaan tentang persepsi siswa dalam angket secara keseluruhan berjumlah 25 soal. Setelah dilakukan uji validitas terdapat lima soal yang tidak bisa memenuhi standar harga validitas item sebesar 0,3, yaitu nomor 8,13,17,19,21, sehingga jumlah pertanyaan tentang persepsi siswa yang dapat digunakan sebagai angket sebanyak 20 soal. Sedang untuk angket tentang nilai karakter

dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada awalnya berjumlah 25 pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas terdapat sepuluh soal yang tidak bisa memenuhi standar harga validitas item sebesar 0,3, yaitu nomor 2,7,11,12,15,16,17,19,22,24, sehingga jumlah pertanyaan tentang nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dapat digunakan sebagai angket sebanyak 15 soal.

b) Tahap Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas instrumen adalah tingkat keajegan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya.⁸² Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dapat digunakan dalam penelitian apabila alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat diandalkan. Dengan demikian alat ukur tersebut akan memberikan hasil yang pasti, yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang sama bila digunakan berkali-kali.

Oleh karena itu pengujian reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi (keajegan) hasil pengukuran yang digunakan. Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu

⁸² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal.130.

instrumen cukup dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu, karena instrumen dikatakan reliabel apabila data yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

Untuk menganalisis data reliabilitas penulis menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.0 for windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Reliabilitas Persepsi Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.839	25

Berdasarkan dari hasil analisis data persepsi siswa menunjukkan hasil koefisiensi reabilitas sebesar 0.839, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi standar reabilitas, sesuai dengan ketentuan jika nilai reabilitas > 0.6 dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel.

Tabel 7
Hasil Reliabilitas Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.789	25

Selanjutnya hasil analisis data tentang nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan hasil koefisiensi reabilitas sebesar 0.789, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi standar reabilitas, sesuai dengan ketentuan jika nilai reabilitas ≥ 0.6 dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel.

Adapun indikator angket yang digunakan adalah:

Tabel 2
INDIKATOR ANGKET

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM SOAL
1. Persepsi Siswa tentang nilai karakter	a. Pengertian karakter	➤ Karakter adalah akhlak, kepribadian, moral, dan budi pekerti
	b. Tujuan Pendidikan Karakter	➤ Pendidikan karakter mengajarkan kepada kita cara bersikap dan bertingkah laku yang baik

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM SOAL
		➤ Tujuan pendidikan karakter untuk mengembangkan kepribadian, moral, akhlak peserta didik ➤ Ikrar Pelajar merupakan usaha pembentukan karakter ➤ Tata tertib merupakan cara sekolah dalam membentuk karakter siswa ➤ Tata tertib sekolah dilaksanakan secara konsisten (disiplin)
	c. Implementasi pendidikan karakter 	
	d. Nilai karakter yang dikembangkan ❖ Jujur ❖ Nasionalisme ❖ Disiplin	➤ Saat ulangan saya sering mencontek ➤ Ketika saya melihat sampah berserakan, saya akan segera membersihkannya ➤ Saya datang ke sekolah tepat waktu
	e. Peran guru dalam mengimplementasi kan nilai karakter dalam pembelajaran	➤ Guru MTs Negeri Magelang memberikan teladan yang baik bagi pembentukan karakter peserta didik

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM SOAL
		➤ Guru memberikan penilaian terhadap karakter peserta didik setelah pembelajaran ➤ Setelah menerangkan materi pelajaran guru mengulang nilai karakter yang ada dalam materi tersebut ➤ Saat menerangkan, guru menekankan tentang nilai karakter yang harus diteladani ➤ Sebelum pembelajaran, guru SKI menyampaikan nilai karakter yang diharapkan ➤ Guru menegur ketika peserta didik melakukan pelanggaran ➤ Guru memberikan penilaian terhadap karakter peserta didik setelah pembelajaran
	f. Sejarah Kebudayaan Islam	➤ SKI merupakan pelajaran agama Islam yang berisi tentang sejarah ➤ Materi SKI kebanyakan berisi tentang peperangan

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM SOAL
		➤ Dalam materi SKI terdapat ibrah yang dapat diteladani dalam kehidupan ➤ Akhlak, tingkah laku, dan sikap saya banyak mencontoh dari pelajaran SKI
2. Nilai Karakter dalam pembelajaran SKI	a. Nilai karakter dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam pada Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah 	➤ Sikap Yazid bin Muawiyah yang menyenangkan kehidupan mewah dan pesta, menyebabkan para ulama kecewa karena khalifah telah menyimpang dari nilai-nilai agama ➤ Propaganda Bani Abbas untuk menggulingkan Dinasti Umayyah dengan menggunakan nama Bani Hasyim, hal ini telah membuat kelompok Syiah kecewa karena mereka merasa dibohongi ➤ Banyaknya pemberontakan dalam Dinasti Abbasiyah terjadi karena berdirinya Dinasti Abbasiyah didasari dengan ketidak jujuran ➤ Sikap toleransi ditunjukkan oleh Dinasti Abbasiyah saat mengizinkan siapa pun boleh ikut berperan dalam memajukan Abbasiyah

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM SOAL
	 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	➤ Sikap kerja keras ditunjukkan oleh Imam Bukhori saat menyusun buku Shahih Bukhori, dia mendatangi 1000 guru untuk mencari kejelasan satu hadits. ➤ Al Razi saat akan mendirikan rumah sakit, ia menggantungkan beberapa kerat daging di beberapa tempat. Daging yang mengalami pembusukan lebih lama, maka disitulah ia akan mendirikan rumah sakit. Sikap ini menunjukkan bahwa Al Razi mempunyai sikap kreatif. ➤ Sikap kreatif juga dicontohkan oleh para ilmuwan muslim, mereka tidak hanya menerjemahkan buku-buku ilmiah saja, tetapi mereka juga membuktikannya sehingga dapat menemukan ilmu (teori) baru yang sangat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya. ➤ Sikap pemerintah Abbasiyah yang tidak mau menggunakan kekuatan tentaranya sendiri, tetapi

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM SOAL
		justru menggunakan tentara bayaran dari Turki. Sikap ini membuat Dinasti Abbasiyah lemah ➤ Sikap demokratis dalam Dinasti Abbasiyah di tunjukkan oleh sikap para khalifah yang menerima kaum budak yang telah dimerdekakan masuk dalam kehidupan istana, bahkan beberapa khalifah Abbasiyah mempunyai ibu seorang budak. ➤ Rasa ingin tahu dalam Dinasti Abbasiyah di tunjukkan pada sikap khalifah dan ilmuwan Abbasiyah yang gigit menerjemahkan buku-buku ilmiah untuk diterjemahkan dan dikembangkan. ➤ Para ilmuwan menerjemahkan buku-buku ilmiah dari berbagai bahasa ke dalam bahasa Arab. Sikap ini merupakan sikap cinta tanah air. ➤ Menghargai prestasi ditunjukkan oleh Al Makmun yang memberikan hadiah emas seberat buku yang diterjemahkan kepada

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM SOAL
		Hunayn bin Ishaq. ➤ Sikap komunikatif ditunjukkan oleh Harun saat dia berhasil mengadakan hubungan persahabatan dengan Charlemagne. ➤ Sikap cinta damai ditunjukkan oleh khalifah Umayyah, Umar bin Abdul Azis saat beliau menyatukan musuh-musuhnya untuk memajukan Dinasti Umayyah ➤ Sikap gemar membaca dalam Dinasti Abbasiyah di tunjukkan pada usaha yang dilakukan khalifah dan ilmuwan Abbasiyah yang gigih menerjemahkan buku-buku ilmiah dari berbagai bahasa, sehingga dapat menghasilkan buku yang lebih hebat.

2. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk mencocokkan atau mempertegas informasi yang diperoleh melalui metode angket. Wawancara ini dilaksanakan kepada guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

sebagai perbandingan dengan jawaban peserta didik dan kepada peserta didik sendiri untuk menggali informasi secara luas dan akurat.

Berikut pedoman wawancara untuk guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Tabel 2) dan wawancara kepada peserta didik (Tabel 7).

Tabel 3
Pedoman Wawancara Bagi Guru

No.	Pedoman Pertanyaan	Keterangan
1	Nilai karakter dalam RPP	
2	Penyampaian nilai karakter dalam pembelajaran di setiap materi.	
3	Ada tidaknya penilaian karakter dari setiap KD setelah pembelajaran	
4	Bentuk (alat) penilaian untuk mengukur karakter peserta didik	
5	Pengaruh implementasi karakter bagi kenaikan kelas	
6	Seberapa jauh pembentukan karakter peserta didik di madrasah	

Tabel 4
Pedoman Wawancara Bagi Siswa

No	Pedoman Pertanyaan	Keterangan
1	Tujuan peserta didik sekolah di MTsN	
2	Persepsi peserta didik terhadap nilai karakter yang ditanamkan (18)	
3	Guru semua mata pelajaran menyampaikan nilai karakter dalam pembelajaran	
4	Peran guru dalam penanaman karakter disekolah	
5	Guru Sejarah Kebudayaan Islam menyampaikan nilai karakter dari materi yang akan disampaikan	
6	Muatan nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	
7	Para tokoh dalam Sejarah Kebudayaan Islam bisa jadi teladan	
8	Penilaian guru terhadap karakter peserta didik	
9	Yang paling berperan dalam penerapan nilai karakter peserta didik	
10	Pendapat peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	

Dengan pedoman wawancara ini penulis dapat mengembangkan pertanyaan kepada responden sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Yang kemudian diolah bersama dengan data yang telah masuk melalui angket.

3. Observasi

Metode ini digunakan sebagai alat pengumpul data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang dihadapi, yakni dengan melakukan pengamatan dengan subyek penelitian dan pengamatan terhadap proses pembelajaran saat guru menerangkan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Dimana data yang diperoleh dari hasil observasi ini digunakan sebagai pendukung dalam mengolah data.

4. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk menghimpun data dari catatan-catatan penting yang bersifat dokumen, yang ada di tempat penelitian, seperti profil madrasah, jumlah peserta didik, Rencana Program Pembelajaran, kurikulum sekolah, dan lain sebagainya.



G. Teknik Analisis Data

Menurut Ardhana (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁸³

⁸³ Tri Wahyulis Setyowati, dkk, "Analisis Data", makalah Mata kuliah: Penelitian Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010, hlm. 3.

Setelah data terkumpul yang diambil dengan menggunakan angket, selanjutnya data di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Langkah persiapan, yang meliputi: mengecek nama dan identitas responden, mengecek kelengkapan data, mengecek isian data.
- 2) Tabulasi data, yang meliputi: memberikan skor terhadap item-item yang telah terkumpul.
- 3) Pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS 17.0 for windows, dengan menggunakan analisis product moment.

Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui variasi jawaban dalam angket yang disebarakan kepada responden. Adapun langkahnya adalah:

- a) Untuk jawaban SS (Sangat Setuju) diberi bobot nilai 4
- b) Untuk jawaban S (Setuju) diberi bobot nilai 3
- c) Untuk jawaban TS (Tidak Setuju) diberi bobot nilai 2
- d) Untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi bobot nilai 1

Angket yang disebarakan kepada responden memiliki bentuk negatif dan positif. Bentuk soal yang positif lebih banyak dari pada bentuk soal yang negatif, disini hanya ada 1 bentuk soal negatif. Dalam penskorannya, jawaban responden langsung dibalik sehingga responden yang menjawab STS diberi bobot nilai 4, responden yang menjawab TS diberi bobot nilai 3, responden yang menjawab S diberi bobot nilai 2, dan responden yang menjawab SS diberi bobot nilai 1.

Hasil ini diperoleh untuk menentukan prosentase variabel persepsi siswa MTs Negeri Magelang terhadap nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. Semakin tinggi prosentase yang diperoleh berarti semakin positif persepsi peserta didik terhadap nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah, demikian juga sebaliknya semakin rendah prosentase yang diperoleh berarti semakin negatif persepsi peserta didik terhadap nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah MTs Negeri Magelang

Madrasah Tsanawiyah Negeri Magelang pada awalnya merupakan pecahan dari PGA Negeri Magelang. Pada tahun 1989 PGA Negeri Magelang dipecah menjadi MTs Negeri Magelang dan MA Negeri 1 Kabupaten Magelang. Pada awal berdirinya MTs Negeri Magelang belum mempunyai gedung sendiri, masih menyewa bekas sekolah Taman Siswa. Dalam perkembangan selanjutnya MTs Negeri Magelang mempunyai gedung sendiri yang berlokasi di Jl. Duku I Perum Korpri Kramat Selatan Magelang Utara. Lokasi sekolah tempatnya kurang strategis dan jauh dari tempat asal MTs berdiri. Karena permintaan masyarakat sekitar MA Negeri I Kabupaten Magelang, menghendaki kembalinya MTs Negeri Magelang ke lokasi Karet, mendorong komite sekolah (yang pada saat itu masih BP3) untuk membuka kelas baru di sekitar MA Negeri I Kabupaten Magelang. Akhirnya MTs Negeri Magelang mempunyai 2 lokasi, jarak antara MTs induk dengan MTs cabang sekitar 7 km, dan kini telah mengalami penambahan beberapa gedung.

- b) Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah; Sholat dhuha, jamaah sholat zhuhur, tadarus Al Qur'an, TAW, kaligrafi dan tartil Al Qur'an,
- c) Meningkatkan prestasi dan daya saing madrasah,
- d) Memiliki tim kesenian, tim olah raga, dan petugas upacara yang siap pakai.
- e) Meningkatkan kegiatan Jum'at khusu' dan kegiatan sosial di lingkungan madrasah dan masyarakat,
- f) Meningkatkan Kegiatan Pengembangan diri melalui UPBM.

Untuk menentukan skala prioritas, tujuan tersebut di atas dirumuskan dalam tujuan jangka panjang dan jangka pendek sebagai berikut:

a) Tujuan Jangka Pendek:

- (1) Terciptanya disiplin waktu, tidak ada warga madrasah yang datang terlambat,
- (2) Meningkatkan perolehan hasil nilai Ujian Madrasah rata-rata 0,25 per tahun,
- (3) Meningkatkan peringkat madrasah tingkat kabupaten menjadi peringkat 5 besar,
- (4) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah dan rindang.

- (5) Memiliki kelompok bimbingan belajar di madrasah meliputi mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

b) Tujuan Jangka Panjang

- (1) Memiliki sarana prasarana RKB yang memadai,
- (2) Memiliki sarana prasarana olah raga yang memadai,
- (3) Memiliki sarana perpustakaan yang memadai,
- (4) Memiliki sarana laboratorium dan Teknologi Informasi (Komputer dan Internet) yang mendukung proses belajar mengajar,
- (5) Memiliki sarana ibadah dilingkungan madrasah yang representatif dan dapat menampung jamaah banyak,
- (6) Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.

4. Kurikulum Madrasah

Muatan mata pelajaran di MTs Negeri Magelang sebenarnya sama dengan mata pelajaran di SMP, hanya dibedakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs meliputi beberapa bidang, seperti Aqidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Fikh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Masing-masing mata pelajaran mempunyai alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya, sedang untuk Bahasa Arab mempunyai alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap minggunya.

Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam di MTs ditandai dengan ciri-ciri:

- a) Lebih menitik beratkan pencapaian target kompetensi (attainment targets) dari pada penguasaan materi
- b) Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia
- c) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.⁸⁴



B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan menguraikan temuan dari penelitian mengenai persepsi siswa MTs Negeri Magelang terhadap nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu persepsi siswa MTs Negeri Magelang dan nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. Hasil penelitian akan membahas tentang deskripsi masing-masing variabel dan hubungan antara persepsi siswa MTs Negeri Magelang terhadap nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti

⁸⁴ Departemen Agama RI., *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 67.

Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. Hasil analisis selengkapnya disajikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penelitian

a) Persepsi Siswa terhadap Nilai Karakter pada Pembelajaran SKI

Persepsi siswa terhadap nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dalam penelitian ini diukur menggunakan 20 pertanyaan. Nilai skor dari 20 pertanyaan tersebut kemudian diolah secara deskriptif untuk mengetahui nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Hasil analisis deskriptif variabel persepsi siswa selengkapnya adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS
Tabel 8
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Siswa
terhadap Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
INDONESIA

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai minimum	46
2	Nilai maksimum	77
3	Nilai rata-rata	64.52
4	Nilai standar deviasi	5.66

Sumber: data primer diolah, 2013

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa dari 20 pertanyaan diperoleh nilai tertinggi sebesar 77, nilai terendah 46, nilai rata-rata 64.52 dan nilai standar deviasi 5.66. Untuk mengetahui tinggi

rendahnya persepsi siswa terhadap nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah, maka langkah selanjutnya adalah membagi persepsi siswa terhadap nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah menjadi lima kategori berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi. Kategori tersebut adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Sedangkan positif atau negatifnya persepsi siswa terhadap nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dilihat dari nilai persentase dari skor jawaban persepsi siswa terhadap nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. Jadi semakin tinggi persepsi siswa terhadap nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah, maka persepsi siswa semakin positif.

Distribusi nilai skor jawaban responden variabel persepsi siswa terhadap nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah berdasarkan lima kategori tersebut selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Persepsi Siswa terhadap Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

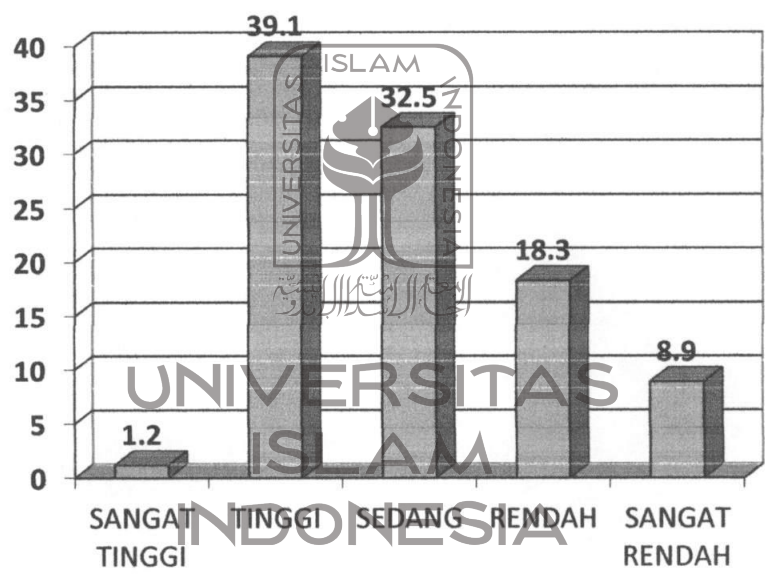
Kategori	Formula	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	≥ 73	2	1.2
Tinggi	67 - 73	66	39.1
Sedang	62 - 66	55	32.5
Rendah	56 - 61	31	18.3
Sangat rendah	≤ 56	15	8.9
Jumlah		169	100

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 169 siswa, dua siswa (1.2%) memiliki persepsi terhadap nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dalam kategori sangat tinggi, 66 siswa (39.1%) memiliki persepsi terhadap nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dalam kategoritinggi, 55 siswa (32.5) memiliki persepsi terhadap nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dalam sedang, 31 siswa (18.3%) memiliki persepsi terhadap nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dalam kategori rendah dan 15 siswa (8.9%) memiliki

persepsi terhadap nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dalam kategori sangat rendah.

Angka tertinggi dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa persepsi siswa MTs Negeri Magelang adalah positif. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 1
Grafik Persepsi Siswa MTs Negeri Magelang terhadap Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

b) Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Konsep nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dalam penelitian ini diukur menggunakan 15 pertanyaan. Nilai skor dari

15 pertanyaan tersebut kemudian diolah secara deskriptif untuk mengetahui nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Hasil analisis deskriptif variabel persepsi siswa selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Konsep Nilai Karakter
pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai minimum	27
2	Nilai maksimum	57
3	Nilai rata-rata	45.47
4	Nilai standar deviasi	4.72

Sumber: data primer diolah, 2013

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa dari 15 pertanyaan diperoleh nilai tertinggi sebesar 57, nilai terendah 27, nilai rata-rata 45.47 dan nilai standar deviasi 4.72. Untuk mengetahui tinggi rendahnya konsep nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah, maka langkah selanjutnya adalah membagi skor jawaban dari siswa menjadi lima kategori berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi. Kategori tersebut adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Sedangkan positif atau

negatifnya nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dilihat dari nilai persentase dari jawaban siswa. Jadi semakin tinggi nilai persentase jawaban siswa, maka konsep nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah semakin positif.

Distribusi nilai skor jawaban responden variabel nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah berdasarkan lima kategori tersebut selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:



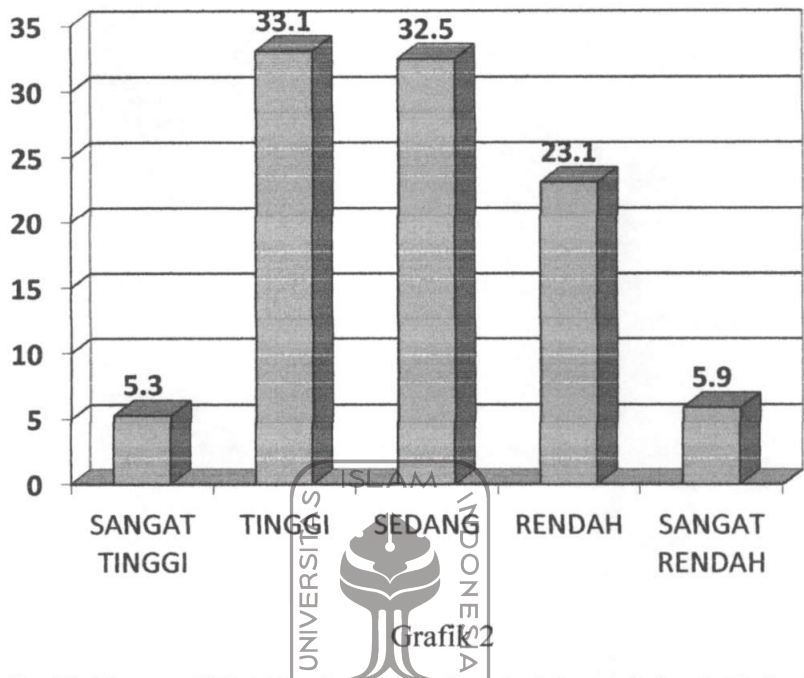
Tabel 11
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden
Variabel Konsep Nilai Karakter Sejarah Kebudayaan Islam

Kategori	Formula	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	≥ 53	9	5.3
Tinggi	48 - 52	56	33.1
Sedang	43 - 47	55	32.5
Rendah	39 - 42	39	23.1
Sangat rendah	≤ 38	10	5.9
Jumlah		169	100

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 169 siswa, sembilan siswa (5.3%) memiliki konsep nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dalam kategori sangat tinggi, 56 siswa (33.1%) memiliki konsep nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dalam kategori tinggi, 55 siswa (32.5) memiliki konsep nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dalam sedang, 39 siswa (23.1%) memiliki konsep nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dalam kategori rendah dan 10 siswa (5.9%) memiliki konsep nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dalam kategori sangat rendah.

Angka tertinggi dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa konsep nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah siswa MTs Negeri Magelang adalah positif. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik Konsep Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Negeri Magelang

c) Hasil Uji Hipotesis

Persepsi siswa memiliki hubungan dengan nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah, karena persepsi yang positif akan memudahkan penanaman nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada diri siswa. Untuk menguji hubungan persepsi siswa tentang nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dengan pembentukan nilai karakter tersebut pada diri siswa digunakan analisis korelasi product moment. Asumsi yang digunakan untuk pengujian

menggunakan α 5% (0.05). Apabila nilai r hitung memiliki nilai signifikansi < 0.05 , maka persepsi siswa memiliki hubungan dengan konsep karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah, begitu pula sebaliknya. Analisis menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0 for windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Korelasi Product Moment

		PERSEPSI SISWA	NILAI KARAKTER
PERSEPSI SISWA	Pearson Correlation	1	,468**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	169	169
NILAI KARAKTER	Pearson Correlation	,468**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	169	169

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai r hitung sebesar 0.468 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti

Umayyah dan Dinasti Abbasiyah memiliki hubungan dengan penanaman nilai karakter pada diri siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif dari jawaban responden, diketahui bahwa persepsi siswa tentang nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dalam kategori sangat tinggi sebesar 1.2%, dalam kategori tinggi 39.1%, dalam kategori sedang 32.5%, kategori rendah 18.3% dan dalam kategori sangat rendah 8.9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah adalah positif. Jadi hipotesis yang menyatakan Persepsi siswa MTs Negeri Magelang terhadap nilai karakter pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah adalah positif, dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan jawaban responden diketahui bahwa nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dalam kategori sangat tinggi sebesar 5.3%, dalam kategori tinggi 33.1%, dalam kategori sedang 32.5%, dalam kategori rendah 23.1% dan dalam kategori sangat rendah 5.9%. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah adalah positif.

Hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai r hitung sebesar 0.468 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki hubungan dengan penanaman nilai karakter pada diri siswa.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Yusrina bahwa Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pembentukan akhlaq siswa.

Upaya penanaman nilai karakter di MTs Negeri Magelang dilakukan melalui beberapa bidang, diantaranya, menciptakan suasana yang religius, adanya tata tertib bahkan setiap upacara bendera seluruh siswa mengucapkan “Ikrar Pelajar”, agar selalu ingat akan tujuan dari MTs Negeri Magelang, guru dalam membuat Rencana Program Pengajaran sudah dicantumkan nilai karakter yang diharapkan setelah pembelajaran, juga karakter siswa akan menentukan naik dan tidaknya siswa ketingkat yang lebih tinggi. Siswa tidak akan naik bila nilai Kepribadian dan Akhlak mendapatkan nilai “C”.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan di lingkungan Kementerian Agama dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah, ikut berperan dalam penanaman nilai karakter bangsa bagi peserta didiknya. Penanaman nilai karakter bangsa ini di aplikasikan secara langsung dalam seluruh mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Magelang, termasuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam. Namun dalam kenyataan yang kita hadapi ternyata penanaman karakter terbentur oleh beberapa faktor, diantaranya dari lingkungan keluarga sendiri yang tidak sejalan dengan tujuan siswa disekolahkan di MTs, faktor dari dalam siswa sendiri, juga masih ada guru yang mengajarnya hanya mengejar materi belaka, seakan nilai karakter tidak perlu disampaikan, dan masih banyak kendala yang harus dihadapi madrasah untuk menanamkan nilai karakter tersebut.

Sejarah adalah cermin masa lalu untuk dijadikan pedoman bagi masa kini dan mendatang. Dari sejarah orang dapat mengambil ibarat dan memperoleh keteladanan, melalui sejarah orang akan mengenal siapa dirinya. Oleh karena itu pembelajaran sejarah tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk mengingat kronologi peristiwa masa lalu tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral dibalik realita tersebut. Dengan motivasi dari guru maka pesan-pesan moral dari Sejarah Kebudayaan Islam akan tertanam dalam diri siswa, sehingga siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi siswa tentang nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah berdasarkan data yang telah terkumpul adalah positif. Hal ini berdasarkan analisis jawaban responden bahwa persepsi siswa tentang nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dalam kategori sangat tinggi sebesar 1.2 %, dan dalam kategori tinggi sebesar 39.1 %.
2. Nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah juga positif. Hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai r hitung sebesar 0.468 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah memiliki hubungan dengan penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan saran antara lain:

1. Pendidikan karakter agar dilaksanakan dalam setiap pembelajaran di sekolah, sosialisasi tentang penanaman nilai-nilai karakter kepada guru-guru terus dilakukan, dan perlu adanya daya dukung, sarana, dan prasarana untuk menunjang pendidikan karakter.
2. Guru hendaknya selalu memberikan pesan-pesan moral dalam pelajaran yang disampaikan agar nilai karakter pada mata pelajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.
3. Guru selain memprioritaskan hasil, hendaknya juga memperhatikan proses dalam pembelajaran agar penerapan nilai karakter mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa lebih baik.
4. Guru hendaknya memadukan antara teori dan praktek, antara teks dan konteks, karena pemisahan menyebabkan pemahaman menjadi parsial dan terpisah-pisah dan pelajaran hanya di pahami sebatas formalitas saja. Sehingga tidak ada pengaruh yang berarti dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai yang diajarkan hanya sebatas normatif saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aar, "18 Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa", dipotskan tgl. 04 Oct 2011. Dalam <http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/3> Maret 2013/ 11.45.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rieneka Cipta. cet. ke-3.
- DEPAG. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*. Jakarta: Dirjend. Kelembagaan Agama Islam.
- Gazalba, Sidi. 2010. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu. diedit dalam Samsul Munir Amin. Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah.
- Hidayatullah, Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Idrus, Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Karim, M. Abdul.2007. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Kusuma, Dony. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Meirina, Zita. 2011. "Pendidikan Karakter Versus Tolok Ukur Nilai Akademis". Dalam Rindang XXXVII (01): 24. Semarang.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution.2003. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Pawitasari, Erma dalam http://insistnet.com/index.php?option=com_content&view=article&id=515:enam-prinsip-pendidikan-karakter-islami&catid=23:pendidikan-islam&Itemid=23. 09 Feb 2013. 22.31
- Philip K. Hitti, 2008, *History of Arabs*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin, dkk., Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Poerwodarminto, W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roko Patrio Jati dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2012/04/14/tujuan-pendidikan-nasional-unesco-449618.html/27> Pabruari 2013/ 15. 34.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setyowati, Tri Wahyulis, dkk, 2010, "Analisis Data", makalah Mata kuliah: Penelitian Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. 1987. *Jeram-Jeram Perdaban Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shohib Th, Muhammad. 2008. *Al Qur'anul Karim*. Semarang: CV. Bin Syu'aib Putra.
- Sudrajat, Akhmad "Peran Guru dalam Proses Pendidikan" dalam Akhmad sudrajat.wordpress.com. Dipublikasikan 6 Maret 2008, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/06/peran-guru-dalam-proses-pendidikan/1> Pebruari 2013/22.05.
- Sugiyono.2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujana, Nana. 1998. *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supriyadi, Dedi. 2008, *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV. Pustaka Ceria.

- Syahroni, "Konsep Pendidikan Karakter" dalam <http://lampung.kemenag.go.id/file/file/subbagHukmas/wjkn1352768153.pdf/3Maret2013/21.51>.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: As@Prima.
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- , 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Internalisasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Yatim, Badri. 2006. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Zuhairini, dkk.. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diedit oleh TIM Penyusun KBBI. Jakarta: Balai Pustaka.
- , 2005. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- , 2007. *Kumpulan UU dan PP RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI.
- , 2010, *Panduan Teknik Pengembangan Kurikulum MTs*, Jakarta: Dirjend Pendidikan Agama Republik Indonesia.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1: Descriptives Persepsi Siswa

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERSEPSI SISWA	169	46,00	77,00	64,5207	5,66431
Valid N (listwise)	169				



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 2 : Frequencies Persepsi Siswa

Frequencies

Statistics

PERSEPSI SISWA

N	Valid	169
	Missing	0

PERSEPSI SISWA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TINGGI	2	1,2	1,2	1,2
	TINGGI	66	39,1	39,1	40,2
	SEDANG	55	32,5	32,5	72,8
	RENDAH	31	18,3	18,3	91,1
	SANGAT RENDAH	15	8,9	8,9	100,0
	Total	169	100,0	100,0	

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 3 : Descriptives Nilai Karakter

Frequencies

Statistics

NILAI KARAKTER

N	Valid	169
	Missing	0

NILAI KARAKTER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TINGGI	9	5,3	5,3	5,3
	TINGGI	56	33,1	33,1	38,5
	SEDANG	55	32,5	32,5	71,0
	RENDAH	39	23,1	23,1	94,1
	SANGAT RENDAH	10	5,9	5,9	100,0
	Total	169	100,0	100,0	

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 4 : Frequencies Nilai Karakter

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI KARAKTER	169	27,00	57,00	45,4675	4,71956
Valid N (listwise)	169				



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 5 : Correlation Persepsi Siswa Dengan Nilai Karakter

Correlations

Correlations		
	PERSEPSI SISWA	NILAI KARAKTER
PERSEPSI SISWA	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,468**
	N	,000
NILAI KARAKTER	Pearson Correlation	169
	Sig. (2-tailed)	,468**
	N	,000

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 6 : Data Penelitian Persepsi Siswa

DATA PENELITIAN PERSEPSI SISWA

kls	No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
8a	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	63
	2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	67
	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	66
	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	65
	5	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	57
	6	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	71
	7	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	60
	8	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	65
	9	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	70
	10	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	65
	11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	62
	12	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	70
	13	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	60
	14	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	60
	15	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	57
	16	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	70
	17	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	68
	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	77
	19	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	73
8b	20	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	54
	21	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	72
	22	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	66
	23	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	55
	24	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	64
	25	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	74
	26	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	61
	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
	28	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	66
	29	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	63
	30	4	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	62
	31	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	69
	32	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	71
	33	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	71
	34	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	68
	35	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	60
	36	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	58
	37	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
	38	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	55
8c	39	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	70
	40	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	71
	41	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	71
	42	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	64
	43	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	71
	44	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	70
	45	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56
	46	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	50
	47	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	50
	48	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	1	2	55
	49	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	65
	50	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	56
	51	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	58
	52	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	63
	53	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	71
	54	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64
	55	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	70
	56	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	72
	57	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	64
8d	58	4	4	2	1	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	46
	59	4	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	60
	60	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	72
	61	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	66
	62	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	60
	63	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	52

kls	No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
	64	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	68
	65	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	68
	66	4	2	3	3	3	3	1	4	3	3	1	4	3	3	3	4	1	4	4	3	59
	67	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	63
	68	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	3	66
	69	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	48
	70	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	64
	71	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	69
	72	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	58
	73	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	62
	74	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	70
	75	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	61
	76	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	63
8e	77	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	67
	78	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	72
	79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
	80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	61
	81	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	67
	82	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	67
	83	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
	84	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	68
	85	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	71
	86	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	68
	87	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	66
	88	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	66
	89	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	71
	90	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	71
	91	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	72
	92	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	70
	93	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	63
	94	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	73
8f	95	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	57
	96	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	70
	97	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	60
	98	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	70
	99	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	68
	100	4	2	4	2	4	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	3	3	4	3	57
	101	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	64
	102	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	66
	103	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	68
	104	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	68
	105	4	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	64
	106	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	70
	107	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	65
	108	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	70
	109	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
	110	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	72
	111	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	61
	112	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	72
8g	113	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	67
	114	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	63
	115	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	63
	116	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	63
	117	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	67
	118	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	3	67
	119	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	66
	120	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
	121	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63
	122	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	69
	123	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	64
	124	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61
	125	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	67
	126	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	66
	127	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	67
	128	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	68
	129	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	62
	130	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	61
	131	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	68

kls	No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
8h	132	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	67
	133	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
	134	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	60
	135	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	68
	136	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	65
	137	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	68
	138	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
	139	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	60
	140	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	65
	141	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	73
	142	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	54
	143	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	60
	144	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	72
	145	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	53
	146	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	66
	147	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	66
	148	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
	149	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	49
	150	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	65
8i	151	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	68
	152	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	62
	153	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	63
	154	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	68
	155	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	69
	156	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62
	157	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
	158	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	59
	159	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	66
	160	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	60
	161	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	65
	162	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	68
	163	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	69
	164	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	64
	165	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	66
	166	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	66
	167	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	70
	168	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	69
	169	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	65

KATEGORI NILAI PERSEPSI SISWA

kls	No.	NILAI PERSEPSI SISWA	KATEGORI
8a	1	63	SEDANG
	2	67	TINGGI
	3	66	SEDANG
	4	65	SEDANG
	5	57	RENDAH
	6	71	TINGGI
	7	60	RENDAH
	8	65	SEDANG
	9	70	TINGGI
	10	65	SEDANG
	11	62	SEDANG
	12	70	TINGGI
	13	60	RENDAH
	14	60	RENDAH
	15	57	RENDAH
	16	70	TINGGI
	17	68	TINGGI
	18	77	SANGAT TINGGI
	19	73	TINGGI
	20	54	SANGAT RENDAH
	21	72	TINGGI
	22	66	SEDANG
	23	55	SANGAT RENDAH
	24	64	SEDANG
	25	74	SANGAT TINGGI
	26	61	RENDAH
	27	60	RENDAH
	28	66	SEDANG
	29	63	SEDANG
	30	62	SEDANG
	31	69	TINGGI
	32	71	TINGGI
	33	71	TINGGI
	34	68	TINGGI
	35	60	RENDAH
	36	58	RENDAH
	37	52	SANGAT RENDAH
	38	55	SANGAT RENDAH
8c	39	70	TINGGI
	40	71	TINGGI
	41	71	TINGGI
	42	64	SEDANG
	43	71	TINGGI
	44	70	TINGGI
	45	56	SANGAT RENDAH
	46	50	SANGAT RENDAH
	47	50	SANGAT RENDAH
	48	55	SANGAT RENDAH
	49	65	SEDANG
	50	56	SANGAT RENDAH
	51	58	RENDAH
	52	63	SEDANG
	53	71	TINGGI
	54	64	SEDANG
	55	70	TINGGI
	56	72	TINGGI
	57	64	SEDANG
8d	58	46	SANGAT RENDAH
	59	60	RENDAH
	60	72	TINGGI
	61	66	SEDANG
	62	60	RENDAH
	63	52	SANGAT RENDAH

No

Kategori

Rentang Skor

1

Sangat tinggi

$x > M + 1,5 \text{ SD}$

2

Tinggi

$M + 0,5 \text{ SD} < x \leq M + 1,5 \text{ SD}$

3

Sedang

$M - 0,5 \text{ SD} < x \leq M + 0,5 \text{ SD}$

4

Rendah

$M - 1,5 \text{ SD} < x \leq M + 0,5 \text{ SD}$

5

Sangat rendah

$x \leq M - 1,5 \text{ SD}$

(Handoko, 2007: 43)

Mean

64.5

Standar Deviasi

5.7

$M + 1,5 \text{ SD}$

73

$M + 0,5 \text{ SD}$

67

$M - 0,5 \text{ SD}$

62

$M - 1,5 \text{ SD}$

56

No

Kategori

Rentang Skor

1

Sangat tinggi

> 73

2

Tinggi

$67 - 73$

3

Sedang

$62 - 66$

4

Rendah

$56 - 61$

5

Sangat rendah

≤ 56

UNIVERSITAS

INDONESIA

الجامعة الإسلامية

INDONESIA

kls	No.	NILAI PERSEPSI SISWA	KATEGORI
	64	68	TINGGI
	65	68	TINGGI
	66	59	RENDAH
	67	63	SEDANG
	68	66	SEDANG
	69	48	SANGAT RENDAH
	70	64	SEDANG
	71	69	TINGGI
	72	58	RENDAH
	73	62	SEDANG
	74	70	TINGGI
	75	61	RENDAH
	76	63	SEDANG
8e	77	67	TINGGI
	78	72	TINGGI
	79	60	RENDAH
	80	61	RENDAH
	81	67	TINGGI
	82	67	TINGGI
	83	64	SEDANG
	84	68	TINGGI
	85	71	TINGGI
	86	68	TINGGI
	87	66	SEDANG
	88	66	SEDANG
	89	71	TINGGI
	90	71	TINGGI
	91	72	TINGGI
	92	70	TINGGI
	93	63	SEDANG
	94	73	TINGGI
8f	95	57	RENDAH
	96	70	TINGGI
	97	60	RENDAH
	98	70	TINGGI
	99	68	TINGGI
	100	57	RENDAH
	101	64	SEDANG
	102	66	SEDANG
	103	68	TINGGI
	104	68	TINGGI
	105	64	SEDANG
	106	70	TINGGI
	107	65	SEDANG
	108	70	TINGGI
	109	64	SEDANG
	110	72	TINGGI
	111	61	RENDAH
	112	72	TINGGI
8g	113	67	TINGGI
	114	63	SEDANG
	115	63	SEDANG
	116	63	SEDANG
	117	67	TINGGI
	118	67	TINGGI
	119	66	SEDANG
	120	59	RENDAH
	121	63	SEDANG
	122	69	TINGGI
	123	64	SEDANG
	124	61	RENDAH
	125	67	TINGGI
	126	66	SEDANG
	127	67	TINGGI
	128	68	TINGGI
	129	62	SEDANG
	130	61	RENDAH
	131	68	TINGGI



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

kls	No.	NILAI PERSEPSI SISWA	KATEGORI
8h	132	67	TINGGI
	133	61	RENDAH
	134	60	RENDAH
	135	68	TINGGI
	136	65	SEDANG
	137	68	TINGGI
	138	64	SEDANG
	139	60	RENDAH
	140	65	SEDANG
	141	73	TINGGI
	142	54	SANGAT RENDAH
	143	60	RENDAH
	144	72	TINGGI
	145	53	SANGAT RENDAH
	146	66	SEDANG
	147	66	SEDANG
	148	59	RENDAH
	149	49	SANGAT RENDAH
8i	150	65	SEDANG
	151	68	TINGGI
	152	62	SEDANG
	153	63	SEDANG
	154	68	TINGGI
	155	69	TINGGI
	156	62	SEDANG
	157	63	SEDANG
	158	59	RENDAH
	159	66	SEDANG
	160	60	RENDAH
	161	65	SEDANG
	162	68	TINGGI
	163	69	TINGGI
	164	64	SEDANG
	165	66	SEDANG
	166	66	SEDANG
	167	70	TINGGI
	168	69	TINGGI
	169	65	SEDANG



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 8 : Data Penelitian Nilai Karakter

DATA PENELITIAN NILAI KARAKTER

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JUMLAH
1	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	48
2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	49
3	1	2	1	3	3	4	1	1	4	3	4	4	3	4	3	41
4	1	1	2	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	40
5	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	50
6	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	50
7	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
8	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	47
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	48
10	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	48
11	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	47
13	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	44
14	2	2	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	45
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	46
16	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	51
17	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	51
18	1	2	3	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4	46
19	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	48
20	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	38
21	3	2	2	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	1	4	45
22	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	42
23	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	41
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	48
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57
26	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	45
27	1	1	1	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	38
28	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	54
29	4	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	48
30	2	2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	45
31	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	51
32	2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	52
33	2	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	51
34	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	44
35	3	3	2	3	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	41
36	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	41
37	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	49
38	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	39
39	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	48
40	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	49
41	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	52
42	1	3	2	3	4	1	4	2	3	4	3	2	4	3	4	43
43	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	4	3	38
44	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	43
45	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	41
46	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	42
47	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	42
48	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	48
49	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45
50	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	48
51	1	2	2	2	3	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	41
52	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	50
53	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	52
54	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	47
55	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	53
56	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	53
57	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
58	3	2	2	1	4	2	2	3	2	3	4	4	2	1	2	37
59	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	45
60	3	1	2	3	4	3	2	1	4	3	4	2	3	4	4	43
61	1	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	42
62	4	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	46
63	2	3	3	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	4	1	39

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JUMLAH
64	1	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	44
65	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	48
66	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	3	3	3	2	3	40
67	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	43
68	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	3	3	3	2	3	40
69	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	1	3	36
70	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	37
71	2	1	3	4	3	3	1	2	4	4	2	3	4	4	3	43
72	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	43
73	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	42
74	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	4	3	50
75	2	2	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	48
76	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	44
77	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	52
78	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	51
79	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	2	4	46
80	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	42
81	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	51
82	2	1	3	4	3	3	1	2	4	4	2	3	4	4	3	43
83	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	41
84	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	49
85	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	49
86	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	45
87	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	55
88	2	2	2	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	44
89	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	51
90	2	2	1	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	48
91	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	50
92	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	51
93	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	54
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	57
95	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	4	43
96	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	46
97	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
98	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	52
99	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	49
100	4	3	2	3	4	4	1	4	4	3	4	3	2	4	3	48
101	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	49
102	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	49
103	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
104	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	48
105	1	2	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	46
106	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	40
107	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	46
108	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	39
109	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	43
110	1	2	2	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	41
111	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	44
112	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	4	4	48
113	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	49
114	3	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	49
115	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	43
116	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	49
117	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	49
118	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	47
119	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	45
120	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	44
121	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	42
122	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	50
123	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	51
124	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	47
125	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	42
126	3	3	1	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	43
127	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	49
128	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	49
129	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	50
130	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	52
131	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	44

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JUMLAH
132	1	1	2	3	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	42
133	2	2	2	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	47
134	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	38
135	1	1	1	3	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	41
136	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	44
137	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	49
138	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	43
139	1	2	1	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	2	38
140	1	2	1	4	1	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	41
141	2	2	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	46
142	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	43
143	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	45
144	4	2	4	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	48
145	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	36
146	1	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	42
147	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	43
148	1	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
149	1	1	1	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	27
150	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	42
151	1	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	39
152	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	40
153	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	42
154	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	50
155	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	49
156	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
157	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	40
158	1	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	45
159	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	47
160	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	47
161	2	4	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	42
162	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	2	4	49
163	1	3	2	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	45
164	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	45
165	1	2	2	4	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	41
166	1	2	1	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	40
167	1	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	42
168	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	45
169	4	1	2	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	2	3	41

KATEGORI NILAI KARAKTER

kls	No.	NILAI KARAKTER	KATEGORI
8a	1	48	TINGGI
	2	49	TINGGI
	3	41	RENDAH
	4	40	RENDAH
	5	50	TINGGI
	6	50	TINGGI
	7	43	SEDANG
	8	47	SEDANG
	9	48	TINGGI
	10	48	TINGGI
	11	45	SEDANG
	12	47	SEDANG
	13	44	SEDANG
	14	45	SEDANG
8b	15	46	SEDANG
	16	51	TINGGI
	17	51	TINGGI
	18	46	SEDANG
	19	48	TINGGI
	20	38	SANGAT RENDAH
	21	45	SEDANG
	22	42	RENDAH
	23	41	RENDAH
	24	48	TINGGI
8c	25	57	SANGAT TINGGI
	26	45	SEDANG
	27	38	SANGAT RENDAH
	28	54	SANGAT TINGGI
	29	48	TINGGI
	30	45	SEDANG
	31	51	TINGGI
	32	52	TINGGI
	33	51	TINGGI
	34	44	SEDANG
	35	41	RENDAH
	36	41	RENDAH
	37	49	TINGGI
	38	39	RENDAH
	39	48	TINGGI
	40	49	TINGGI
	41	52	TINGGI
	42	43	SEDANG
8d	43	38	SANGAT RENDAH
	44	43	SEDANG
	45	41	RENDAH
	46	42	RENDAH
	47	42	RENDAH
	48	48	TINGGI
	49	45	SEDANG
	50	48	TINGGI
	51	41	RENDAH
	52	50	TINGGI
	53	52	TINGGI
	54	47	SEDANG
	55	53	SANGAT TINGGI
	56	53	SANGAT TINGGI
	57	46	SEDANG
	58	37	SANGAT RENDAH
	59	45	SEDANG
	60	43	SEDANG
	61	42	RENDAH
	62	46	SEDANG
	63	39	RENDAH

No

Kategori

Rentang Skor

1

Sangat tinggi

$x > M + 1,5 \text{ SD}$

2

Tinggi

$M + 0,5 \text{ SD} < x \leq M + 1,5 \text{ SD}$

3

Sedang

$M - 0,5 \text{ SD} < x \leq M + 0,5 \text{ SD}$

4

Rendah

$M - 1,5 \text{ SD} < x \leq M + 0,5 \text{ SD}$

5

Sangat rendah

$x \leq M - 1,5 \text{ SD}$

(Handoko, 2007: 43)

Mean

45.5

Standar Deviasi

4.7

$M + 1,5 \text{ SD}$

53

$M + 0,5 \text{ SD}$

48

$M - 0,5 \text{ SD}$

43

$M - 1,5 \text{ SD}$

38

No

Kategori

Rentang Skor

1

Sangat tinggi

≥ 53

2

Tinggi

48 - 52

3

Sedang

43 - 47

4

Rendah

39 - 42

5

Sangat rendah

≤ 38



kls	No.	NILAI KARAKTER	KATEGORI
	64	44	SEDANG
	65	48	TINGGI
	66	40	RENDAH
	67	43	SEDANG
	68	40	RENDAH
	69	36	SANGAT RENDAH
	70	37	SANGAT RENDAH
	71	43	SEDANG
	72	43	SEDANG
	73	42	RENDAH
	74	50	TINGGI
	75	48	TINGGI
	76	44	SEDANG
8e	77	52	TINGGI
	78	51	TINGGI
	79	46	SEDANG
	80	42	RENDAH
	81	51	TINGGI
	82	43	SEDANG
	83	41	RENDAH
	84	49	TINGGI
	85	49	TINGGI
	86	45	SEDANG
	87	55	SANGAT TINGGI
	88	44	SEDANG
	89	51	TINGGI
	90	48	TINGGI
	91	50	TINGGI
	92	51	TINGGI
	93	54	SANGAT TINGGI
	94	57	SANGAT TINGGI
8f	95	43	SEDANG
	96	46	SEDANG
	97	55	SANGAT TINGGI
	98	52	TINGGI
	99	49	TINGGI
	100	48	TINGGI
	101	49	TINGGI
	102	49	TINGGI
	103	55	SANGAT TINGGI
	104	48	TINGGI
	105	46	SEDANG
	106	40	RENDAH
	107	46	SEDANG
	108	39	RENDAH
	109	43	SEDANG
	110	41	RENDAH
	111	44	SEDANG
	112	48	TINGGI
8g	113	49	TINGGI
	114	49	TINGGI
	115	43	SEDANG
	116	49	TINGGI
	117	49	TINGGI
	118	47	SEDANG
	119	45	SEDANG
	120	44	SEDANG
	121	42	RENDAH
	122	50	TINGGI
	123	51	TINGGI
	124	47	SEDANG
	125	42	RENDAH
	126	43	SEDANG
	127	49	TINGGI
	128	49	TINGGI
	129	50	TINGGI
	130	52	TINGGI
	131	44	SEDANG



kls	No.	NILAI KARAKTER	KATEGORI
8h	132	42	RENDAH
	133	47	SEDANG
	134	38	SANGAT RENDAH
	135	41	RENDAH
	136	44	SEDANG
	137	49	TINGGI
	138	43	SEDANG
	139	38	SANGAT RENDAH
	140	41	RENDAH
	141	46	SEDANG
	142	43	SEDANG
	143	45	SEDANG
	144	48	TINGGI
	145	36	SANGAT RENDAH
	146	42	RENDAH
8i	147	43	SEDANG
	148	39	RENDAH
	149	27	SANGAT RENDAH
	150	42	RENDAH
	151	39	RENDAH
	152	40	RENDAH
	153	42	RENDAH
	154	50	TINGGI
	155	49	TINGGI
	156	40	RENDAH
	157	40	RENDAH
	158	45	SEDANG
	159	47	SEDANG
	160	47	SEDANG
	161	42	RENDAH
	162	49	TINGGI
	163	45	SEDANG
	164	45	SEDANG
	165	41	RENDAH
	166	40	RENDAH
	167	42	RENDAH
	168	45	SEDANG
	169	41	RENDAH



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 10 : Angket

**ANGKET PENELITIAN PERSEPSI SISWA MTs NEGERI
MAGELANG TERHADAP NILAI KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN SKI**

NAMA :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti!
2. Bandingkan kesesuaian isi pernyataan dengan kondisi anda sendiri!
3. Pilihlah jawaban dari pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan perasaan anda, karena itulah jawaban sejujurnya sesuai dengan apa yang anda alami (rasakan) saat ini.
4. Jawaban anda adalah rahasia dan tidak akan didinformasikan kepada pihak lain.
5. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai akademis anda, maupun hubungan dengan orang lain.
6. Berilah tanda cek (✓) pada pilihan jawaban dari pernyataan yang anda pilih, jika:
 - a. **SS** : Apabila pernyataan tersebut Sangat Setuju dengan keadaan yang anda rasakan.
 - b. **S** : Apabila pernyataan tersebut Setuju dengan keadaan yang anda rasakan.
 - c. **TS** : Apabila pernyataan tersebut Tidak Setuju dengan keadaan yang anda rasakan.
 - d. **STS**: Apabila pernyataan tersebut Sangat Tidak Setuju dengan keadaan yang anda rasakan.

7. Berusahalah untuk tidak melihat (bertanya) kepada teman anda, karena andalah orang yang paling tahu tentang diri anda sendiri
8. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

Berilah tanda cek (√) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan anda!

No.	PERTANYAAN	JAWABAN			
	A. Nilai karakter	SS	S	TS	STS
1.	Karakter adalah akhlak, kepribadian, moral, dan budi pekerti				
2.	Pendidikan karakter mengajarkan kepada kita cara bersikap dan bertingkah laku yang baik				
3.	Tujuan pendidikan karakter untuk mengembangkan kepribadian, moral, akhlak peserta didik				
4.	Ikrar Pelajar merupakan usaha pembentukan karakter				
5.	Tata tertib merupakan cara sekolah dalam membentuk karakter siswa				
6.	Tata tertib sekolah dilaksanakan secara konsisten (disiplin)				
7.	Saat ulangan saya sering mencontek				
8.	Ketika saya melihat sampah berserakan, saya akan segera membersihkannya				
9.	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
10.	Guru MTs Negeri Magelang memberikan teladan yang baik bagi pembentukan karakter peserta didik				
11.	Guru memberikan penilaian terhadap karakter peserta didik setelah pembelajaran				

12.	Setelah menerangkan materi pelajaran guru mengulang nilai karakter yang ada dalam materi tersebut				
13.	Saat menerangkan, guru menekankan tentang nilai karakter yang harus diteladani				
14.	Sebelum pembelajaran, guru SKI menyampaikan nilai karakter yang diharapkan				
15.	Guru menegur ketika peserta didik melakukan pelanggaran				
16.	Guru memberikan penilaian terhadap karakter peserta didik setelah pembelajaran				
17.	SKI merupakan pelajaran agama Islam yang berisi tentang sejarah				
18.	Materi SKI kebanyakan berisi tentang peperangan				
19.	Dalam materi SKI terdapat ibrah yang dapat diteladani dalam kehidupan				
20.	Akhlak, tingkah laku, dan sikap saya banyak mencontoh dari pelajaran SKI				
B. Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.		SS	S	TS	STS
1.	Sikap Yazid bin Muawiyah yang menyenangkan kehidupan mewah dan pesta, menyebabkan para ulama kecewa karena khalifah telah menyimpang dari nilai-nilai agama				
2.	Propaganda Bani Abbas untuk menggulingkan Dinasti Umayyah dengan menggunakan nama Bani Hasyim, hal ini telah membuat kelompok Syiah kecewa karena mereka merasa dibohongi				

3.	Banyaknya pemberontakan dalam Dinasti Abbasiyah terjadi karena berdirinya Dinasti Abbasiyah didasari dengan ketidak jujuran				
4.	Sikap toleransi ditunjukkan oleh Dinasti Abbasiyah saat mengizinkan siapa pun boleh ikut berperan dalam memajukan Abbasiyah				
5.	Sikap kerja keras ditunjukkan oleh Imam Bukhori saat menyusun buku Shahih Bukhori, dia mendatangi 1000 guru untuk mencari kejelasan satu hadits				
6.	Al Razi saat akan mendirikan rumah sakit, ia menggantungkan beberapa kerat daging di beberapa tempat. Daging yang mengalami pembusukan lebih lama, maka disitulah ia akan mendirikan rumah sakit. Sikap ini menunjukkan bahwa Al Razi mempunyai sikap kreatif.				
7.	Sikap kreatif juga dicontohkan oleh para ilmuwan muslim, mereka tidak hanya menerjemahkan buku-buku ilmiah saja, tetapi mereka juga membuktikannya sehingga dapat menemukan ilmu (teori) baru yang sangat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.				
8.	Sikap pemerintah Abbasiyah yang tidak mau menggunakan kekuatan tentaranya sendiri, tetapi justru menggunakan tentara bayaran dari Turki. Sikap ini membuat Dinasti Abbasiyah lemah				
9.	Sikap demokratis dalam Dinasti Abbasiyah ditunjukkan oleh sikap para khalifah yang menerima kaum budak yang telah dimerdekakan masuk dalam				

	kehidupan istana, bahkan beberapa khalifah Abbasiyah mempunyai ibu seorang budak.				
10.	Rasa ingin tahu dalam Dinasti Abbasiyah di tunjukkan pada sikap khalifah dan ilmuwan Abbasiyah yang gigih menerjemahkan buku- buku ilmiah untuk diterjemahkan dan dikembangkan.				
11.	Para ilmuwan menerjemahkan buku-buku ilmiah dari berbagai bahasa ke dalam bahasa Arab. Sikap ini merupakan sikap cinta tanah air.				
12.	Menghargai prestasi ditunjukkan oleh Al Makmun yang memberikan hadiah emas seberat buku yang diterjemahkan kepada Hunayn bin Ishaq.				
13	Sikap komunikatif ditunjukkan oleh Harun saat dia berhasil mengadakan hubungan persahabatan dengan Charlemagne.				
14	Sikap cinta damai ditunjukkan oleh khalifah Umayyah, Umar bin Abdul Azis saat beliau menyatukan musuh-musuhnya untuk memajukan Dinasti Umayyah				
15	Sikap gemar membaca dalam Dinasti Abbasiyah di tunjukkan pada usaha yang dilakukan khalifah dan ilmuwan Abbasiyah yang gigih menerjemahkan buku-buku ilmiah dari berbagai bahasa, sehingga dapat menghasilkan buku yang lebih hebat.				

Lampiran 11 : Silabus Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 8

PENGEMBANGAN SILABUS

Sekolah : MTs Negeri Kota Magelang

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : VIII

Semester : Gasal

Tahun Pelajaran : 2012/2013

Standar Kompetensi : 1. Memahami Perkembangan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian an	Alokasi Waktu	Sumber belajar	Karakter
1	2	3	4	5	6	7	8
1.1 enceritakan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah	- Sejarah berdirinya Bani Abbasiyah - Proses terbentuknya sejarah Bani Abbasiyah	Membaca/menceritakan materi sejarah berdirinya Bani Abbasiyah	Menjelaskan sejarah berdirinya Bani Abbasiyah	Tes Tulis	6 x 40'	- H.Darsono-T. Ibrahim, Tonggak SKI, Solo: Tiga Serangkai - Badri Yatim, Sejarah peradaban Islam, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada - Hitti, Phillip K. 2005. History of the Arabs.	➢ Religius ➢ Jujur ➢ Toleransi ➢ Kerja keras ➢ Kreatif ➢ Mandiri ➢ Demokratis ➢ Rasa ingin tahu ➢ Cinta tanah air ➢ Menghargai

1.2 Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan Islam pada masa Bani Abbasiyah	• Tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah • Faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah	Membuat peta konsep mengidentifikasi tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah Tanya jawab tentang faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah	terbentuknya sejarah Bani Abbasiyah Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah Mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah	Tes Tulis Penugasan Tes lisan	Terj. R. Cecep Lukman Yasin, Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi. • Mahfuzh, Hakiki. 2005. Sejarah Kebudayaan Islam. Yogyakarta: Kota Kembang. • Munir Amin, Samsul. 2010. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Amzah.	prestasi ➤ Komunikatif ➤ Cinta damai ➤ Gemar membaca
1.2 Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan Islam pada masa Bani Abbasiyah	• Perkembangan kebudayaan Islam pada masa Bani Abbasiyah • Sebab perkembangan kebudayaan Islam pada masa Bani Abbasiyah • Lahirnya tokoh dari perkembangan kebudayaan Islam pada masa Bani Abbasiyah	Membaca/menceritakan perkembangan kebudayaan Islam pada masa Bani Abbasiyah Mengidentifikasi sebab perkembangan kebudayaan Islam pada masa Bani Abbasiyah Learning start with question tentang lahirnya tokoh dari perkembangan kebudayaan Islam pada masa Bani Abbasiyah	Menjelaskan perkembangan kebudayaan Islam pada masa Bani Abbasiyah Menunjukkan sebab perkembangan kebudayaan Islam pada masa Bani Abbasiyah	Tes Tulis Tes Tulis	H.Darsono-T. Ibrahim, Tonggak SKI, Solo: Tiga Serangkai • Badri Yatim, Sejarah peradaban Islam, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada • Hitti, Phillip K. 2005. History of the Arabs. - Terj. R. Cecep Lukman Yasin, Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi. • Mahfuzh, Hakiki. 2005. Sejarah Kebudayaan Islam. Yogyakarta: Kota Kembang.	➤ Religius ➤ Jujur ➤ Toleransi ➤ Kerja keras ➤ Kreatif ➤ Mandiri ➤ Demokratis ➤ Rasa ingin tahu ➤ Cinta tanah air ➤ Menghargai prestasi ➤ Komunikatif ➤ Cinta damai ➤ Gemar membaca

	masa Bani Abbasiyah		Mengidentifikasi munculnya tokoh dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah	Tes lisan	Munir Amin, Samsul. 2010. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Amzah.	- Religius - Jujur - Toleransi - Kerja keras - Kreatif - Mandiri - Demokratis - Rasa ingin tahu - Cinta tanah air - Menghargai prestasi - Komunikatif - Cinta damai - Gemar membaca
1.3	Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah	- Tokoh ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah - Peran tokoh ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah - Kemajuan ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah - Kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah	Membuat peta konsep tokoh tokoh ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah Simulasi tentang peran tokoh ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah Tanya jawab tentang kemajuan ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah Berdiskusi tentang kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah	Penugasan Penugasan Tes lisan Penugasan	H. Darsono-T. Ibrahim, Tonggak SKI, Solo: Tiga Serangkai - Badri Yatim, Sejarah peradaban Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada - Hitti, Phillip K. 2005. History of the Arabs. Terj. R. Cecep Lukman Yasin, Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi. - Mahfuzh, Hakiki. 2005. Sejarah Kebudayaan Islam. Yogyakarta: Kota Kembang. - Munir Amin, Samsul. 2010. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Amzah.	- Religius - Jujur - Toleransi - Kerja keras - Kreatif - Mandiri - Demokratis - Rasa ingin tahu - Cinta tanah air - Menghargai prestasi - Komunikatif - Cinta damai - Gemar membaca

1.4 Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasyiah untuk masa kini dan yang akan datang	- Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasyiah untuk masa kini - Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasyiah untuk masa yang akan datang	Membuat peta konsep tentang nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasyiah untuk masa kini dan yang akan datang Studi komperatif (membandingkan) tentang nilai positif dan negatif perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasyiah untuk masa kini dan yang akan datang	Mengaitkan ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Abbasyiah untuk masa kini Menunjukkan ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasyiah untuk masa yang akan datang	Tes lisan	6 x 45'	- H.Darsono-T. Ibrahim, Tonggak SKI, Solo: Tiga Serangkai - Badri Yatim, Sejarah peradaban Islam, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada - Hitti, Phillip K. 2005. History of the Arabs. Terj. R. Cecep Lukman Yasin, Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi. - Mahfuzh, Hakiki. 2005. Sejarah Kebudayaan Islam. Yogyakarta: Kota Kembang. - Munir Amin,Samsul. 2010. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Amzah.	- Religius - Jujur - Toleransi - Kerja keras - Kreatif - Mandiri - Demokratis - Rasa ingin tahu - Cinta tanah air - Menghargai prestasi - Komunikatif - Cinta damai - Gemar membaca
1.5 Meneladani ketekunan dan kegigihan Dinasti I Abbasyiah	- Meneladani ketekunan nilai positif perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasyiah - Mengubah	Berdiskusi tentang nilai nilai yang bisa diteladani dari ketekunan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasyiah Membuat resum dari kegigihan	Mengelompokkan nilai nilai positif yang bisa diteladani dari ketekunan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasyiah Mengubah perilaku	Tes Tulis	6 x 40'	- H.Darsono-T. Ibrahim, Tonggak SKI, Solo: Tiga Serangkai - Badri Yatim, Sejarah peradaban Islam, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada - Hitti, Phillip K. 2005. History of the Arabs.	- Religius - Jujur - Toleransi - Kerja keras - Kreatif - Mandiri - Demokratis - Rasa ingin tahu - Cinta tanah air - Menghargai

	prilaku nilai nilai negatif ke positif perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah	perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah sekarang	nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari ketekunan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah	Penugasan		Terj. R. Cecep Lukman Yasin, Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi. • Mahfuzh, Hakiki. 2005. Sejarah Kebudayaan Islam. Yogyakarta: Kota Kembang. • Munir Amin, Samsul. 2010. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Amzah.	prestasi ➤ Komunikatif ➤ Cinta damai ➤ Gemar membaca
	• Kegigihan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah	Memerankan nilai nilai yang bisa diteladani dari ketekunan dan kegigihan para tokoh perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah dalam kehidupan sehari hari	Mendemonstrasikan kegigihan para tokoh perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah	Tes unjuk kerja			



Mengetahui :

Kepala Madrasah

Magelang, 16 Juli 2012

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Sukron M.Ag
NIP. 195304121985121001

Desi Rahmawati, S.Pd.I.
NIP. 197912212007102003

Lampiran 12 : Rencana Program Pembelajaran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I

Nama Madrasah : MTs Negeri Magelang

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Standar Kompetensi : Memahami perkembangan Islam pada masa Dinasti Abbasyiah

Kelas/Semester : VIII / 1

Waktu : 6 jam pelajaran (3 x pertemuan)

Tahun Pelajaran : 2012/2013

A. Kompetensi Dasar

Menceritakan sejarah berdirinya Bani Abbasyiah

B. Indikator

- Menjelaskan latar belakang sejarah berdirinya Bani Abbasyiah.
- Mendeskripsikan proses terbentuknya Bani Abbasyiah.
- Menyebutkan khalifah Abbasyiah yang terkenal.
- Menceritakan Baghdad sebagai kota metropolis.

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah proses pembelajaran selesai, diharapkan peserta didik dapat:

- Menjelaskan latar belakang sejarah berdirinya Bani Abbasyiah.
- Mendeskripsikan proses terbentuknya Bani Abbasyiah.
- Menyebutkan khalifah Abbasyiah yang terkenal.
- Menceritakan Baghdad sebagai kota metropolis.



D. Materi Pembelajaran

Pertemuan I

- Latar belakang sejarah berdirinya Bani Abbasyiah.
- Proses terbentuknya Dinasti Abbasyiah.

Pertemuan II

- Khalifah Abbasyiah yang terkenal.
- Baghdad sebagai kota metropolis.
-

E. Nilai Karakter yang dikembangkan:

Religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, gemar membaca, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai

F. Sumber dan Media Pembelajaran

- H.Darsono-T. Ibrahim, Tonggak SKI, Solo: Tiga Serangkai
- Badri Yatim, Sejarah peradaban Islam, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Hitti, Phillip K. 2005. History of the Arabs. Terj. R. Cecep Lukman Yasin, Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi
- Mahfuzh, Hakiki. 2005. Sejarah Kebudayaan Islam. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Munir Amin, Samsul. 2010. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Amzah.
- Peta Jazirah Arab

G. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode
1	Intro/Pendahuluan Appersepsi	Ceramah
2	Kegiatan Inti Pertemuan I	Question Student Have

	• Siswa membuat soal dari materi pelajaran yang telah di bagi menurut kelompoknya • Siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Question Student Have dibawah bimbingan guru Pertemuan II • Siswa mendengarkan penjelasan guru • Siswa mengejakan tugas guru dengan metode soal berantai • Siswa menyerahkan poin kepada guru	Ceramah Soal berantai
3	Penutup • Guru menerangkan materi yang sulit • Memberi tugas secara mandiri	Ceramah Resitasi



H. Evaluasi

- Jenis Penilaian : tertulis
- Bentuk Penilaian : issei
- Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Pada masa siapakah gerakan Bani Hasyim muncul pertama kali?
2. Siapakah khalifah terakhir Bani Umayyah?
3. Dimanakah As Saffah memproklamirkan berdirinya Bani Abbasyiah dan tahun berapakah peristiwa itu terjadi?
4. Mengapa dalam propagandanya As Saffah menggunakan nama Bani Hasyim?
5. Sebutkan tokoh pendiri Bani Abbasyiah!
6. Dimanakah ibukota Bani Abbasyiah?
7. Apa yang dimaksud dengan The Golden Age of Islam?

8. Pada masa siapakah Bani Abbasyiah mencapai kejayaan?
9. Apa yang kau ketahui tentang Baitul Hikmah?
10. Siapakah pendiri Baitul Hikmah?

Kunci Jawaban :

1. Al Walid
2. Marwan bin Muhammad
3. Di masjid Kufah
4. Untuk mendapatkan pendukung yang lebih banyak terutama dari kaum Syiah
5. Muhammad bin Ali, Ibrahim al Imam, Abu Abbas as Saffah, Al Mansur dan abu Muslim al Khurasani
6. Baghdad
7. Masa kejayaan yang dicapai oleh umat Islam khususnya pada masa Bani Abbasyiah
8. Harun ar Rasyid dan Al Makmun
9. Lembaga ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasyiah, didalamnya dilengkapi dengan perpustakaan dan alat teropong bintang, juga digunakan sebagai pusat penerjemahan buku-buku asing kedalam Bahasa Arab.
10. Harun ar Rasyid

I. Penilaian:

Jawaban benar mempunyai bobot nilai 1

Magelang, 16 Juli 2013

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Bidang Studi

(Drs. H. Sukron M.Ag)

NIP. 195304121985121001

(Desi Rahmawati.S.Pd.I)

NIP. 197912212007102003

Lampiran 13 : Rencana Program Pembelajaran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 3

Nama Madrasah : MTs. Negeri Magelang

Mata Pelajaran : SKI

Standar Kompetensi : Memahami perkembangan Islam Pada masa Dinasti Abbasiyah.

Kelas / Semester : VIII/1

Waktu : 8 jam pelajaran (4 x pertemuan)

Tahun Pelajaran : 2012/2014

A. Kompetensi Dasar :

Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan peranannya dalam kemajuan dan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah.

B. Indikator :

- Menjelaskan peran tokoh ilmuwan muslim di bidang Ilmu Pengetahuan Umum pada masa Bani Abbasiyah
- Menyebutkan dampak kemajuan Ilmu Pengetahuan Umum bagi perkembangan Umat Islam.

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah pembelajaran selesai, diharapkan peserta didik mampu:

- Menjelaskan peran tokoh ilmuwan muslim di bidang Ilmu Pengetahuan Umum pada masa Bani Abbasiyah
- Menyebutkan dampak kemajuan Ilmu Pengetahuan Umum bagi perkembangan Umat Islam.

D. Materi Pembelajaran :

Pertemuan I dan II

1. Ilmu pengetahuan dan tokoh-tokoh ilmuwan muslim serta perannya.

- Bidang filsafat
- Bidang kimia
- Bidang matematika
- Bidang kedokteran
- Bidang astronomi

Pertemuan III

2. Dampak kemajuan Ilmu Pengetahuan Umum bagi perkembangan Umat Islam masa Bani Abbasiyah

E. Nilai Karakter yang dikembangkan:

Religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, gemar membaca, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai

F. Sumber Pembelajaran :

- H.Darsono-T. Ibrahim, Tonggak SKI, Solo: Tiga Serangkai
- Badri Yatim, Sejarah peradaban Islam, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Hitti, Phillip K. 2005. History of the Arabs. Terj. R. Cecep Lukman Yasin, Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi.
- Mahfuzh, Hakiki. 2005. Sejarah Kebudayaan Islam. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Munir Amin, Samsul. 2010. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Amzah.

G. Media Pembelajaran :

Gambar Tokoh Ilmuwan Muslim.

H. Sekenario Pembelajaran

No	Kegiatan	Metode
1.	Intro/Pendahuluan. Guru memberikan Ilustrasi gambar Ilmuwan muslim dan menceritakan jerih payah (perjuangannya)	
2.	Kegiatan Inti. Pertemuan I - Membagi siswa menjadi 6 kelompok sesuai dengan Bid. Ilmu pengetahuan umum yang ada. - Guru meminta Siswa-Siswi mendiskusikan dalam kelompoknya masing-masing mencari dan menjelaskan tokoh-tokoh Ilmuwan Muslim lain dan peranannya dalam Ilmu Pengetahuan Umum. - Siswa mempresentasikan hasil diskusi. Pertemuan II - Melanjutkan kegiatan presentasi - Siswa menerangkan keterangan dari guru tentang materi yang belum terjawab/tuntas Pertemuan III - Siswa mendengarkan materi tentang dampak kemajuan ilmu pengetahuan umum bagi perkembangan Umat Islam masa Bani Abbasiyah - Siswa mengerjakan tugas guru secara individu untuk membuat resume	Galeri of Learning.
3.	Penutup. Post tes.	resitasi

I. Penilaian :

a. Jenis : Essay

b. Bentuk : Tanya Jawab Lesan (secara acak)

c. Soal :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Siapakah Filusuf pertama Muslim yang menyelaraskan filsafat dan agama ?
2. Sebutkan 3 klasifikasi pelbagai benda menurut! Jabir bin Hayyan
3. Apa yang dilakukan Ibnu Sina jika Beliau belum menemukan jawaban atas permasalahan yang ada ?
4. Bagaimana dampak dari kemajuan Ilmu Pengetahuan Umum bagi perkembangan Umat Islam pada masa Bani Abbasiyah ?
5. Apakah usaha yang telah dilakukan para tokoh tersebut dapat dilakukan pada saat ini? Berilah alasannya!.

d. Kunci Jawaban:

1. al-Kindi.
2. Tubuh dalam kaitannya dengan kimia: Emas dan Perak, Nyawa kaitannya dengan kimia : Sulfur dan Arsenik, Akal kaitannya dengan kimia : Merkuri dan Ammoniak.
3. Senantiasa pergi ke Masjid melakukan shalat, memohon kepada Tuhan hingga terbuka permasalahan itu dan memecahkannya dengan mudah.
4. Para tokoh Islam menjadi pelopor Ilmu Pengetahuan.
 - Kehidupan yang makmur dan maju.
 - Negara (Dinasti Abbasiyah) di datangi oleh orang untuk belajar
 - Peradaban dan Kebudayaan menjadi contoh dunia lain.
 - Umat Islam berpikir kritis
 - Berkembang pusat-pusat Ilmu Pengetahuan.
5. Jawaban berdasarkan Explorasi Siswa-Siswi.

A. Penilaian:

Jawaban benar mempunyai bobot nilai 1

Magelang, 16 Juli 2013

Mengetahui :

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Sukron M.Ag
NIP. 196708011997031001



Desi Rahmawati.S.Pd.I
NIP. 197912212007102003

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 14 : Ikrar Pelajar MTsN Magelang

IKRAR PELAJAR MTs NEGERI MAGELANG

Kami siswa siswa MTs Negeri Magelang berjanji:

1. Taat kepada Allah, orang tua, dan guru
2. Rajin belajar dan beramal
3. Sanggup bekerja keras dan tekun beribadah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MAGELANG

Alamat: Jl. Duku I Perum Korpri Kramat Magelang Telepon : (0293) 363542, 368628

e-mail : mtsn_kota_magelang@yahoo.co.id & mtsnmagelang@jateng.kemenag.go.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Nomor : Mts.11.30.110/KP.07.1/ /2012

Dasar : Surat Sekretaris Program Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Nomor : 471/PPs-MSI/X2012
Tanggal : 11 Oktober 2012
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Sukron, M.Ag.
NIP : 195304121985121001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Kepala MTs Negeri Magelang



Dengan ini menyatakan bahwa nama tersebut di bawah ini:

Nama : Ulik Susanti, S.Ag
NIM : 10913221
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Disetujui dan tidak keberatan untuk melaksanakan izin penelitian di MTs Negeri Magelang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 16 Oktober 2012

Kepala



Drs. H. Sukron, M.Ag
NIP. 195304121985121001

CURRICULUM VITAE

Nama : Ulik Susanti
Alamat : Nepak RT. 03 RW. 01 Bulurejo Mertoyudan Magelang
546172
No. HP : 085729090774
Tempat Tgl./Lahir : Magelang, 4 Pebruari 1971
Pendidikan : MI Ma'arif Bulurejo Tahun 1983
MTs Negeri Magelang Tahun 1986
PGA Negeri Magelang Tahun 1989
Univ. Muhammadiyah Magelang Tahun 1997
Pekerjaan : Guru Mts Negeri Magelang
Riwayat Pekerjaan : Guru SD Muhammadiyah Tahun 1990-1999
Guru SMA Negeri Dukun Muntilan Tahun 1998-2000
Guru MTs Negeri Magelang Tahun 1997-sekarang

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis



Ulik Susanti